BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

4.1.1.1.1 Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia

Berawal dari sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden*. Lembaga ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat.

Pada kurun waktu 1895 sampai 1945 mengalami beberapa kali perubahan nama, seperti menjadi *Hulp-en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen* (1895), *De Poerwokertosche Hulp Spaar-en Landbouw Credi*etbank atau *Volksbank* (1912). Kembali mengalami perubahan nama menjadi *Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene* (1912) dan berubah menjadi *Algemene Volkscredietbank* atau dikenal juga sebagai AVB (1934). Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia, AVB berganti namanya menjadi *Syomin Ginko* (1942-1945). Pada tahun 1946 melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, pada tanggal 22 Februari 1946 Pemerintah Indonesia mengubah nama *Syomin Ginko* menjadi

Bank Rakyat Indonesia (BRI). Saat itu BRI, sebagai bank Pemerintah, menjadi ujung tombak dalam pembangunan perekonomian nasional.

Pada tahun 1960 nama BRI kemudian diubah lagi oleh Pemerintah menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN). Pada tahun 1968 berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia sebagai bank umum. Pada tahun 1992 berubah status badan hukumnya menjadi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992.

Pada tahun 2003 menjadi Perseroan Terbuka pada tanggal 10 November 2003 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta, kini Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan kode "BBRI". Saham BRI sampai saat ini tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (blue chip) di BEI. Pada tahun 2007 mengakuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah. Pada tahun 2009 berhasil mengkoneksikan seluruh jaringan kerja yang saat itu berjumlah 6.480 unit kerja, secara real-time on line.

Pada tahun 2010 Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BRI pada 24 November 2010 telah memberikan persetujuan untuk melakukan akuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk. dan persetujuan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham *(stock split)* dengan rasio 1:2. Sejak tanggal 11 Januari 2011, transaksi saham BRI di BEI telah menggunakan nilai nominal baru. Pada tanggal 3 Maret 2011, BRI secara efektif telah menjadi Pemegang Saham Pengendali PT Bank Agroniaga Tbk.

4.1.1.1.2 Sejarah Singkat Bank Negara Indonesia

Pada tahun 1946 BNI didirikan dengan nama "Bank Negara Indonesia" sebagai bank pertama yang dimiliki Pemerintah Indonesia dan mendapatkan amanah untuk mengatur pengeluaran dan peredaran mata uang Rupiah.

Pada tahun 1955 BNI diubah statusnya menjadi bank umum. Pada tahun 1968 sebagai bank umum dengan nama "Bank Negara Indonesia 1946", BNI mendapatkan tugas memperbaiki ekonomi rakyat serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi nasional dengan memberdayakan berbagai sektor industri di Indonesia.

Pada tahun 1986 BNI melaksanakan restrukturisasi operasional dan pembenahan korporasi, termasuk menyusun visi dan misi serta Performance Improvement Program (PIP). Pada tahun 1989 peluncuran logo baru BNI berupa "bahtera berlayar di tengah samudera" sebagai cerminan dan ungkapan harapan Perseroan. Pada tahun 1992 bentuk hukum BNI diubah menjadi PT (Persero) sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Perbankan.

Pada tahun 1996 BNI menawarkan saham perdana kepada masyarakat dan mencatatkan sahamnyadi Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Hal ini menjadikan BNI sebagai bank pemerintah pertama yang menjadi perusahaan terbuka. Pada tahun 1997 krisis moneter melanda Asia dan Indonesia. Sebagaimana bank-bank lain, BNI juga terkena dampak negatif krisis tersebut, hal ini tercermin dari menurunnya indikator kinerja finansial.

Pada tahun 1999 BNI memperoleh tambahan modal dari Pemerintah melalui program rekapitalisasi perbankan. Pada tahun yang sama, BNI berhasil

memperoleh sertifikat ISO 9002 sebagai pengakuan standar kualitas yang meliputi Unit Pemrosesan Bersama (UPB). Pada tahun 2003 BNI menetapkan visi dan misi serta menyusun Peta Navigasi sebagai kerangka program transformasi dalam rencana kerja jangka panjang 15 tahun hingga tahun 2018.

Pada tahun 2004 BNI meluncurkan logo dan identitas korporat baru sejalan dengan upaya membangun citra Perseroan yang kokoh dalam menghadapi persaingan. Pada tahun 2007 BNI menerbitkan saham baru yang dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya, bersamaan dengan program divestasi saham pemerintah. Dengan selesainya kedua program tersebut, kepemilikan publik meningkat menjadi 23,64%.

Pada tahun 2008 di bawah tim Manajemen yang baru, BNI melangkah meningkatkan nilai di tengah tantangan krisis ekonomi global, dengan memperkuat landasan finansial melalui 5 strategi utama yaitu kecukupan pencadangan kerugian, peningkatan kualitas aktiva, fokus pada profitabilitas, menciptakan model bisnis yang berkelanjutan, serta mempertahankan struktur biaya yang efisien.

Pada tahun 2009 pemegang saham BNI telah memberikan persetujuan atas rencana untuk memisahkan divisi Syariah BNI menjadi entitas bisnis yang independen. Pada tahun 2010 BNI menerbitkan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas (Rights Issue) sehingga kepemilikan publik meningkat menjadi 40%.

4.1.1.1.3 Sejarah Singkat Bank Tabungan Negara

Pada tahun 1897 Bank BTN didirikan dengan nama '*POSTSPAARBANK'*. Pada tahun 1942 Jepang membekukan kegiatan '*POSTSPAAR-BANK*' dan menggantinya dengan nama *TYOKIN KYOKU*. Pada tahun 1950 perubahan nama menjadi Bank Tabungan Pos (UU Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950).

Pada tahun 1963 perubahan nama Bank Tabungan Pos menjadi Bank Tabungan Negara atau BTN (Perpu No. 4 tahun 1963 dan UU No. 2 tahun 1964). Pada tahun 1968 Bank BTN sebagai Bank Milik Negara (UU No. 20 Tahun 1968). Pada tahun 1974 Bank BTN ditugaskan memberikan pelayanan KPR sesuai Surat Menkeu No. B-49/MK/IV/I/1974 tanggal 29 Januari 1974 (realisasi KPR pertama tanggal 10 Desember 1976).

Pada tahun 1989 Bank BTN beroperasi sebagai Bank Umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1994 Bank BTN mendapat ijin sebagai Bank Devisa. Pada tahun 2002 Bank BTN sebagai Bank Umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan (berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-554/ M-MBU/ 2002 tanggal 21 Agustus 2002). Pada tahun 2005Bank BTN membuka Unit Usaha Syariah

Pada tahun 2009 Bank BTN menjadi bank pertama di Indonesia yang melakukan sekuritisasi aset melalui pencatatan transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset (KIK-EBA) di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun yang sama, Bank BTN melepaskan 2.360.057.000 lembar saham, setara dengan 27,08% dari total saham Bank BTN, dan tercatat sebagai emisi IPO terbesar di

tahun 2009 dengan nilai dana sebesar Rp 1,88 triliun. Pada tahun 2010 Bank BTN meletakkan dasar-dasar pertumbuhan berkelanjutan dengan melakukan perubahan struktur organisasi, SDM, IT dan penerapan GCG, seiring dengan pengembangan produk & layanan serta perluasan jaringan.

4.1.1.1.4 Sejarah Singkat Bank Mandiri

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabungkan ke dalam Bank Mandiri. Keempat Bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan perbankan di Indonesia dimana sejarahnya berawal lebih dari 150 tahun yang lalu.

Proses panjang pendirian Bank Bumi Daya bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964, Chartered Bank (Sebelumnya adalah bank milik Inggris) juga dinasionalisasi, dan Bank Umum Negara diberi hak untuk melakukan operasi bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabungkan ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Negara Indonesia Unit IV. Kemudian pada tahun 1968 Bank Negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya.

Bank Dagang Negara merupakan salah satu bank tertua di Indonesia. Pertama kali dibentuk dengan nama *Nederlandsch Indische Escompto Maatschapij di Batavia* (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi *Escomptobank NV*, dimana selanjutnya pada tahun 1960 dinasionalisasikan serta berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan.

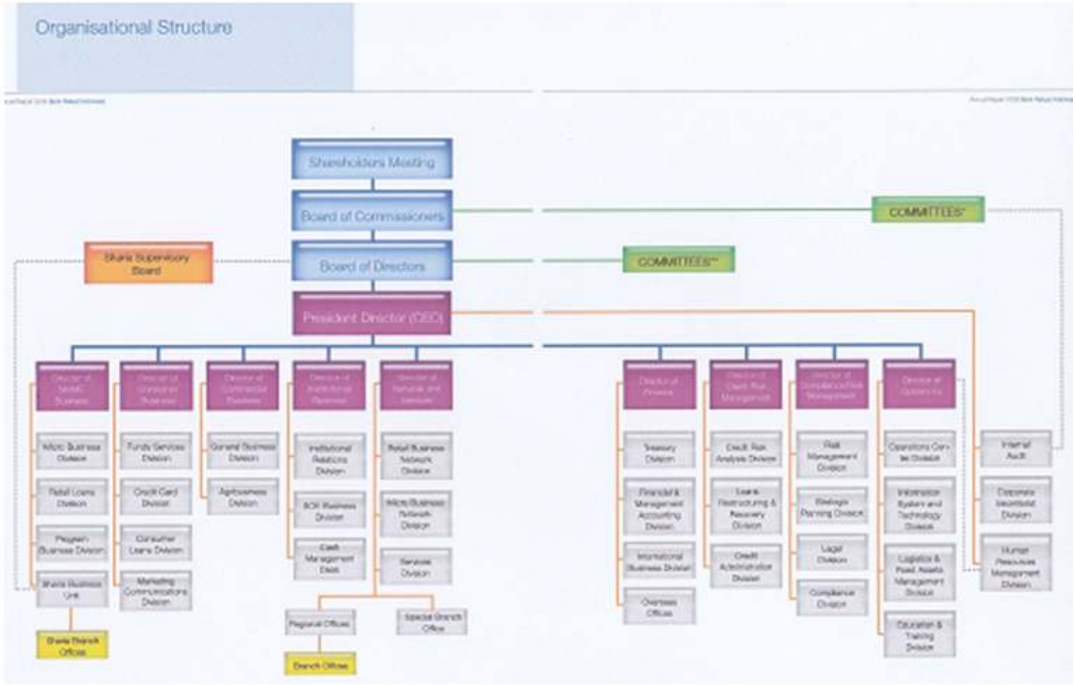
Sejarah Bank Ekspor Impor Indonesia berawal dari perusahaan dagang Belanda, *NV Nederlandsche Handels Maatschapij* yang didirikan pada tahun 1842 dan mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pada tahun 1960, pemerintah Indonesia menasionalisasi perusahaan ini, dan selanjutnya pada tahun 1965 perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Expor-Impor, yang akhirnya menjadi Bank Ekspor Impor Indonesia, bank pemerintah yang membiayai kegiatan ekspor dan impor.

Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah bank industri yang didirikan pada tahun 1951 dengan misi mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi tertentu, khususnya perkebunan, industri dan pertambangan. Pada tahun 1960 Bapindo dibentuk sebagai bank milik negara dan BIN kemudian digabung dengan Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk pembangunan nasional melalui pembayaran jangka menengah dan jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi dan pariwisata.

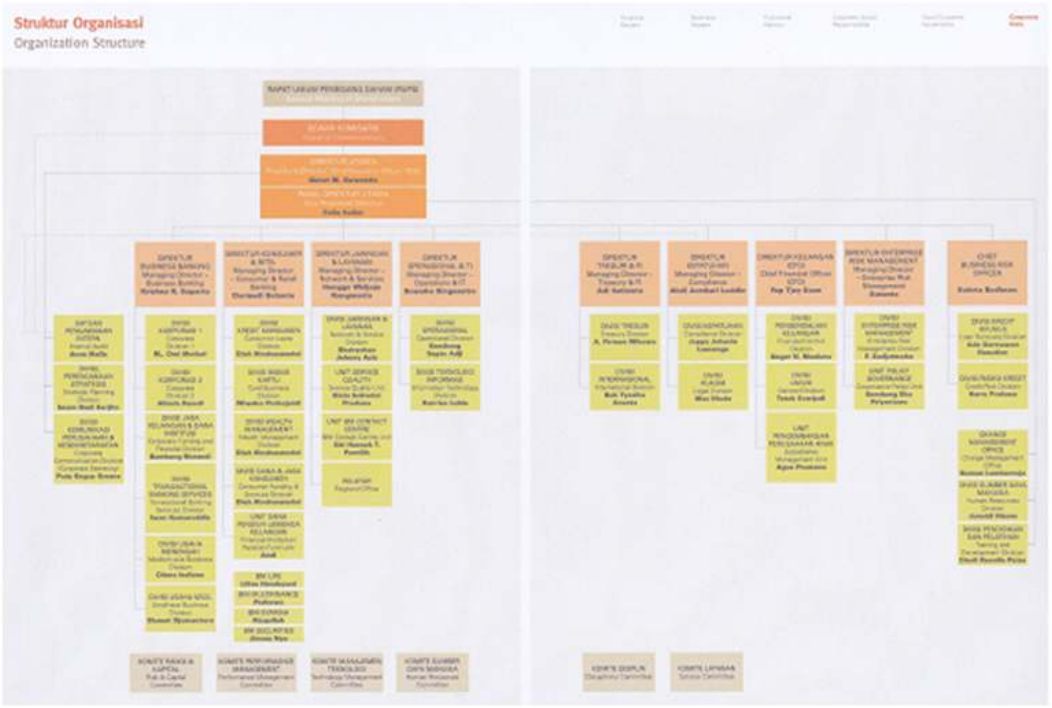
Kini Bank Mandiri menjadi penerus tradisi layanan jasa perbankan dan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 150 tahun. Masing-masing dari empat bank bergabung telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Berbekal sejarah panjang yang telah dilalui dalam riwayat perbankan Indonesia. Bank Mandiri telah dan akan senantiasa memberikan kontribusi terbaiknya dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan perekonomian nasional dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

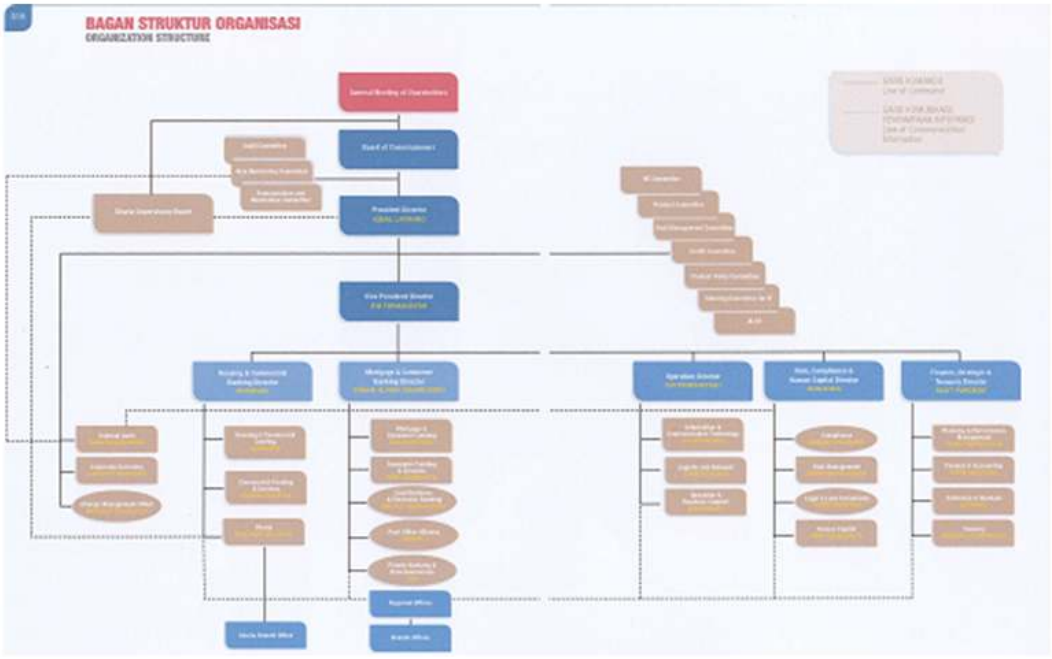
4.1.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan



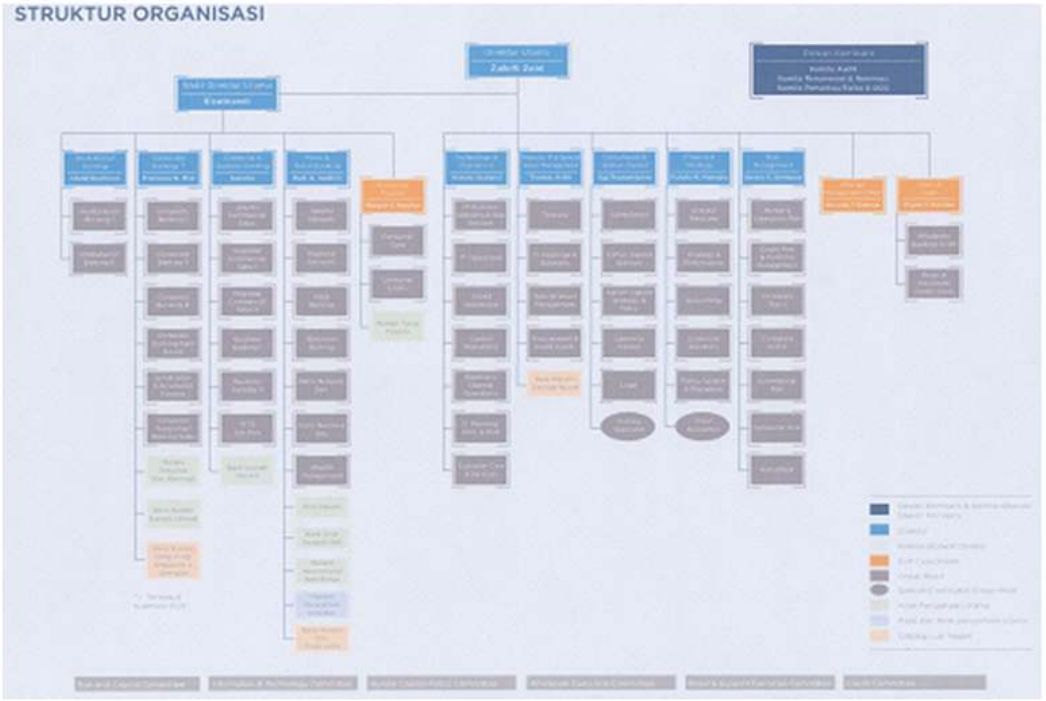
Gambar 4.1
Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia



Gambar 4.2
Struktur Organisasi Bank Negara Indonesia



Gambar 4.3
Struktur Organisasi Bank Tabungan Negara



Gambar 4.4
Struktur Organisasi Bank Mandiri

4.1.1.3 Uraian Tugas

- **Uraian Tugas Bank Rakyat Indonesia**

- **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan Agenda Rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

- **Dewan Komisaris**
  - Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perseroan (RJPP), Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
  - Dalam rangka melaksanakan tugas di atas, Dewan Komisaris berwenang antara lain meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya mengenai segala persoalan berkenaan dengan pengelolaan Perseroan dan membentuk Komite guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite yang dibentuk Dewan Komisaris terdiri dari:
    - Komite Audit (KA).
    - Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR).
    - Komite Pengawasan Manajemen Risiko (KPMR).
    - Dewan Komisaris berkewajiban memberikan pendapat dan persetujuan RJPP, RBB, Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) serta rencana kerja lainnya yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

- Kewajiban lainnya, antara lain mengusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham penunjukan Akuntan Publik yang akan melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan Perseroan.

- **Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris**
  - Komite Audit

    Pembentukan Komite Audit BRI didasarkan pada Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-29/PM/2004, Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002, Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 sebagaimana diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Corporate Governance* bagi Bank Umum, Undang-Undang No. 19 tahun 2003 tanggal 19 Juni 2003 tentang BUMN dan Piagam Komite Audit *(Committee Audit Charter).* Adapun pembentukan Komite Audit bertujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasannya serta dalam memberikan nasehat kepada Direksi atas hal-hal yang terkait dengan informasi keuangan, sistem pengendalian intern, efektivitas pemeriksaan auditor eksternal dan internal, efektivitas pelaksanaan manajemen risiko serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

  - Komite Nominasi dan Remunerasi (KNR)

    Berdasarkan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tanggal 21 Juni 2007, Komite Nominasi dan Remunerasi adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektifitas

pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris khususnya terkait dengan kebijakan nominasi dan kebijakan remunerasi.

- Fungsi Nominasi
  - ❖ Menganalisa, menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris.
  - ❖ Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris.
  - ❖ Memantau pelaksanaan dan menganalisa kriteria dan prosedur seleksi bagi calon Pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
  - ❖ Menyusun sistem penilaian kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
  - ❖ Memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
  - ❖ Memberikan pendapat atau nasehat kepada Direksi atas keputusan Direksi untuk mutasi dan/atau pengangkatan non pekerja Perusahaan menjadi pejabat satu tingkat di bawah Direksi.
  - ❖ Menganalisa data pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang disampaikan oleh Direksi secara triwulanan dan setiap waktu jika ada perubahan.

- ❖ Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan anggota Komite Pengawasan Manajemen Risiko.

- Fungsi Remunerasi
  - ❖ Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan.
  - ❖ Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
    - ➢ Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
    - ➢ kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pekerja Perusahaan secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
  - ❖ Memberikan rekomendasi tentang pemberian opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan pekerja Perusahaan, antara lain opsi saham.
  - ❖ Memberikan rekomendasi tentang sistem pensiun bagi pekerja Perusahaan.
  - ❖ Memberikan rekomendasi tentang sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam pengurangan pekerja Perusahaan.
- Lain-lain
  - ❖ Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan kebijakan ketenagakerjaan dan fungsi lainnya dalam manajemen SDM yang memiliki

dampak finansial yang signifikan dan/atau risiko hukum bagi Perusahaan.

- ❖ Memberikan rekomendasi atas penyelesaian temuan audit internal dan /atau eksternal serta hasil pengawasan Bank Indonesia, khusus mengenai kebijakan di bidang manajemen SDM.
- ❖ Mengadministrasikan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tugas dan tanggung awab Komite.

o Komite Pengawasan Manajemen Resiko (KPMR)

Berdasarkan Piagam Komite Pengawasan Manajemen Risiko, KPMR memiliki fungsi dalam membantu Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko bank tetap memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga kegiatan bank tetap dapat terkendali (manageable) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan bank.Secara garis besarnya, tugas dan tanggung jawab KPMR meliputi, antara lain :

- Mengevaluasi dan mengkaji ulang secara berkala atas kebijakan manajemen risiko dan memberikan pendapat berupa saran dan atau rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan kebijakan manajemen risiko yang diperlukan.

- Memantau kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan sistem informasi manajemen risiko bank.
- Mengevaluasi dan menganalisa laporan profil risiko bank secara triwulanan dan memberikan pendapat berupa saran dan atau rekomendasi untuk perbaikan dan penyempurnaan yang diperlukan.
- Mengkaji dan mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya secara triwulanan.
- Mengevaluasi dan menganalisa paket usulan Direksi untuk penyediaan dana bagi pihak terkait yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi dan mengkaji RKAP, RBB, dan RJPP untuk mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
- Memantau dan/atau membuat tanggapan atas laporan realisasi RKAP, RBB, dan RJPP.
- Mengevaluasi dan menganalisa paket pemberian kredit diatas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi dengan Dewan Komisaris.
- Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Bank terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lainnya.
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang diberikan Dewan Komisaris.

- **Direksi**
    - Direksi bertugas menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Bank untuk kepentingan Bank dan sesuai dengan maksud, tujuan dan kegiatan usaha Bank serta serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun pemilikan serta mengikat Bank dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Bank dengan memperhatikan Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
    - Direksi bertanggung jawab mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya; serta mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dan yang ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundang-undangan
- **Komite-Komite di bawah Direksi**
    - Komite Manajemen Risiko/Risk Management Committee (RMC)
        - Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam menyusun Kebijakan Umum Manajemen Risiko, serta perubahannya jika diperlukan; dan mengusulkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk mendapatkan persetujuan.
        - Memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama dalam menyusun Strategi Manajemen Risiko, termasuk penentuan limit yang

melampaui kewenangan pimpinan Unit Kerja Operasional, serta contingency plan dalam keadaan tidak normal (worst case).

- Menilai keseluruhan komposisi risiko dalam portofolio BRI.
- Menetapkan (justification) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (irregularities).
- Mengkaji proposal mengenai aktivitas/produk baru dan menilai kemampuan BRI untuk melakukan aktivitas/produk baru tersebut dari sisi risiko serta mengkaji proposal perubahan sistem dan prosedur kerja. Merekomendasikan hasil pengkajiannya kepada Direktur Utama untuk mendapat persetujuan.
- Memantau kecukupan permodalan BRI terhadap risk exposure sesuai ketentuan yang berlaku.
- Mengevaluasi efektivitas sistem manajemen risiko yang diterapkan.
- Memberikan wewenang kepada Sub-RMC (CRMC, ORMC dan MRMC) untuk melakukan pembahasan isu-isu spesifik yang membutuhkan penanganan segera dan tidak membutuhkan keterlibatan seluruh anggota RMC.

o Komite Aset dan Liabilitas (Assets and Liabilities Committee/ALCO)

- Menetapkan kebijakan pengelolaan Asset dan Liability BRI secara terpadu.
- Menetapkan suku bunga dasar untuk simpanan, pinjaman dan fund transfer price.
- Menentukan kebijakan mismatch dan NOP.

- Mengelola dan menetapkan struktur balance sheet dan capital.
- Memastikan pengelolaan Asset dan Liability telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan hasil rapat ALCO.

- Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
  - Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) BRI, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana dimaksud dalam Pedoman Penyusunan Kebijaksanaan Perkreditan Bank (PPKPB) Bank Indonesia.
  - Mengawasi agar KUP-BRI diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten, serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapannya. Selanjutnya KKP juga melakukan kajian berkala terhadap KUP-BRI dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan.
  - Memantau dan mengevaluasi :
    - perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan
    - kebenaran pelaksanaan wewenang memutus kredit
    - kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan bank dan debitur-debitur besar tertentu
    - kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK

- ❖ ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit
- ❖ penyelesaian kredit bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KUP-BRI
- ❖ pemenuhan kecukupan jumlah penyisihan cadangan penghapusanbukuan kredit• debitur-debitur besar tertentu dan kredit-kredit yang berada dalam kategori Dalam Pengawasan Khusus.

- Melakukan kajian untuk menilai efektivitas Sistem Pengendalian Interen Perkreditan secara berkala setiap 12 (dua belas) bulan.
- Memantau serta memberikan saran atas perencanaan dan pelaksanaan training di bidang perkreditan.
- Menyampaikan laporan tertulis secara berkala dan memberikan saran-saran langkah perbaikan kepada Direksi dengan tembusan kepada Komisaris mengenai:
  - ❖ hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KUP-BRI
  - ❖ hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Pasal 2 ayat 3 diatas
- Secara berkala melakukan analisis dan evaluasi portofolio untuk mendukung pencapaian target Rencana Kerja Anggaran (RKA) dan Pengawasan Kredit Bermasalah
- Fungsi, tugas dan tanggung jawab KKP sehari-hari dilaksanakan oleh Sekretaris KKP (Kepala Divisi ADK)

- Komite Kredit
  - Melaksanakan tugas dalam pemberian putusan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.
  - Menolak permintaan dan atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
  - Membubuhkan tanda tangan pada formulir Putusan Kredit sebagai bukti pemberian putusan kredit sebagai wujud tanggung jawab Komite Kredit, Oleh karena itu, sebelum membubuhkan tanda tangan, Komite Kredit harus:
    - Memastikan bahwa setiap kredit yang diberikan telah memenuhi ketentuan perbankan dan sesuai asas-asas perkreditan yang sehat.
    - Memastikan bahwa pelaksanaan pemberian kredit telah sesuai dengan KUP-BRI, PPK serta peraturan perkreditan lainnya.
    - Memastikan bahwa pemberian kredit telah didasarkan pada penilaian yang jujur, obyektif, cermat dan seksama serta terlepas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon redit.
- Komite Pengarah Teknologi dan Sistem Informasi /Information System and Technology Steering Committee (ITSC)
  - Memberikan rekomendasi mengenai rencana kebijakan sasaran pengembangan TSI BRI jangka panjang (5 tahun) yang dituangkan dalam IT Strategic Plan (ITSP) BRI;

- Memberikan rekomendasi prioritas pengembangan TSI BRI jangka pendek (tahunan) dan jangka panjang (5 tahun) sesuai dengan RJPP dan RBB yang akan dijalankan oleh manajemen BRI;
- Memberikan rekomendasi perubahan perencanaan dan strategi TSI dalam jangka panjang sebagai akibat perubahan kebijakan dan strategi bisnis BRI;
- Me-review dan merekomendasi Rencana Kerja Fungsional dan Rencana kerja Anggaran Investasi dan Eksploitasi TSI BRI untuk pengembangan, operasional dan pemeliharaan TSI dalam jangka pendek (tahunan) dengan berpedoman pada ITSP BRI yang telah ditetapkan;
- Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pengembangan proyek TSI BRI agar arah pengembangan sesuai dengan perencanaan dan strategi yang telah ditetapkan;
- Memonitor dan mengevaluasi status pengembangan TSI secara berkala atas realisasi dan proyek pengembangan TSI yang dikelola oleh Divisi TSI.
- Memonitor efektivitas langkah-langkah pengelolaan risiko atas investasi BRI pada sektor teknologi informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BRI.
- Merekomendasikan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TSI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna (user) dan penyelenggara TSI secara efektif, efisien dan tepat waktu.

- Komite Pengarah Project Management Office (PMO Steering Committee)
  - Memberikan arahan strategi proyek-proyek di BRI secara korporat
  - Mengambil keputusan atas usulan penyelesaian permasalahan dalam pengelolaan proyek yang tidak dapat diputuskan oleh Head of PMO atau Project Steering Committee
  - Melakukan realokasi anggaran antar proyek yang sudah tercantum dalam Rencana Kerja Proyek sesuai ketentuan yang berlaku
  - Mengambil keputusan atas hal-hal yang belum diatur dalam Kebijakan Umum PMO dan PP PMO
  - Mengesahkan hasil Joint Planning Session
  - Menghentikan proyek, jika suatu proyek tidak lagi memiliki alasan untuk diteruskan
- Komite Kebijakan Sumber Daya Manusia
  - Pengambilan Keputusan Bidang Kebijakan SDM mencakup antara lain Perencanaan SDM, Rekrutmen dan Seleksi, Pengembangan Karier, Manajemen Kinerja, Kesejahteraan, Hubungan Industrial, Assessment, dan Sistem Informasi Manajemen SDM
  - Pengambilan Keputusan Bidang Operasional SDM, meliputi mutasi (promosi, rotasi, demosi), penilaian kinerja, dan hukuman disiplin Pejabat Eselon 1 dan 2.

- Komite Evaluasi Jabatan
  - Memberikan arahan dan masukan atas rekomendasi Golongan Jabatan yang disiapkan oleh Tim Evaluasi Jabatan pada saat pelaksanaan rapat Komite Evaluasi Jabatan
  - Merekomendasikan Golongan Jabatan yang perlu disetujui oleh BRI melalui Rapat Direksi. Hasil penetapan Golongan Jabatan diatur dalam Surat Keputusan Direksi

➢ **Uraian Tugas Bank Negara Indonesia**

- **Rapat Umum Pemegang Saham**
  - Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah Organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-undang Perseroan Terbatas dan/atau anggaran dasar Perseroan.
  - RUPS Tahunan merupakan forum dimana Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja BNI kepada pemegang saham. RUPS memiliki wewenang antara lain untuk mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Direksi, menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi serta mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi.
- **Dewan Komisaris**
  - Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan dan jalannya pengurusan BNI oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang, Rencana Kerja dan Anggaran

Tahunan serta Anggaran Dasar dan keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Memberikan pendapat dan persetujuan Rencana Jangka Panjang dan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan serta rencana lainnya, yang disiapkan Direksi.
- Mengikuti, mengawasi perkembangan kegiatan BNI, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan BNI.
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja BNI disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh.
- Meneliti dan menelaah serta memberikan tanggapan atas laporan berkala dan Laporan Tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani Laporan Tahunan.
- Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS;
- Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha BNI pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya.

- Memberitahukan kepada Bank Indonesia paling lama 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.

- **Direksi**

Untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas sehari-hari, secara internal dilakukan pembidangan tugas atau sektor terhadap pelaksanaan tugas Direksi berdasarkan Surat Keputusan Direksi tersendiri dimana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direktur bidang berwenang penuh atas Divisi/Satuan/Unit yang dikelolanya dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi sepanjang tidak menyimpang dari Keputusan Rapat Umum Pemegang saham, Anggaran Dasar PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Corporate Plan, Kebijakan Umum Direksi (KUD), Sistem & Prosedur yang berlaku serta Kebijakan khusus Direksi yang ditetapkan dalam rapat Direksi atau dalam Surat keputusan Direksi atau dalam bentuk tertulis lainnya.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal serta eksternal lainnya.

Pembagian Bidang atau Sektor Tugas masing-masing anggota Direksi

- Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengawasan Intern, Perencanaan Strategis serta Komunikasi Perusahaan & Kesekretariatan.

- Wakil Direktur Utama bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Business Risk, Kredit Khusus, Risiko Kredit, Change Management Office, Sumber Daya Manusia dan Pendidikan dan Pelatihan.
- Direktur Business Banking bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Korporasi, Jasa Keuangan & Dana Institusi, Transactional Banking & Financial Service, Usaha Menengah, Usaha Kecil.
- Direktur Konsumer & Ritel bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Kredit Konsumen, Bisnis
- Kartu, Wealth Management, Dana & Jasa Konsumen, Dana Pensiun Lembaga Keuangan.
- Direktur Jaringan & Layanan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang East & West Network, Jaringan, Wilayah, Cabang Luar Negeri, Unit Service Quality, BNI Contact Center.
- Direktur Operasional dan Teknologi Informasi bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Operasional dan Teknologi informasi
- Direktur Tresuri & Financial Institution bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Tresuri dan Internasional.

- Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Kepatuhan dan Hukum
- Direktur Keuangan (Chief Financial Officer) bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Pengendalian Keuangan, Umum, Pengembangan Perusahaan Anak.
- Direktur Enterprise Risk Management bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan, mengendalikan dan mengevaluasi fungsi dan bidang Enterprise Risk Management dan Policy Governance.

- **Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris**
  - Komite audit

    Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasikan hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Tugas Komite Audit tersebut secara rinci adalah:

    - Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
    - Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern

serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.

- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern (SPI).
  - pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SPI, akuntan publik dan pengawasan Bank Indonesia.
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris;
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan;
- Menelaah laporan pelaksanaan GCG Perseroan;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

o Komite Pemantau Risiko

- Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen secara tahunan dan memberikan persetujuan atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang telah dievaluasi tersebut.

- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko (Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Risiko Kredit) dan Komite Manajemen Risiko, yang sekurang-kurangnya mencakup:
  - ❖ Penelaahan atas pelaksanaan masing-masing komponen dari Enterprise Risk Management di dalam perusahaan;
  - ❖ Penelahaan atas informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko dalam laporan-laporan yang akan dipublikasikan perusahaan;
  - ❖ Pemberian masukan dalam proses pelaksanaan seleksi dan mengusulkan calon konsultan manajemen risiko independen, serta mengawasi pekerjaan konsultan manajemen risiko independen termasuk mengusulkan pemberhentiannya apabila dalam pelaksanaan tugasnya dianggap tidak memenuhi standar atau ketentuan yang berlaku.
- Melakukan evaluasi atas Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) dan memastikan KPB telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan atas pelaksanaan KPB dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan KPB
- Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
- Melakukan evaluasi atas Laporan Profil Risiko Triwulanan BNI dan pelaksanaan proses manajemen risiko, untuk selanjutnya memberi

masukan kepada Dewan Komisaris atas kondisi risiko yang dihadapi oleh Bank serta usulan langkah-langkah untuk mitigasi atas risiko-risiko tersebut sehingga Dewan Komisaris dapat memberi masukan untuk langkah perbaikan kepada Direksi, apabila diperlukan.

- Mengevaluasi langkah-langkah yang diambil oleh Direksi terkait pelaksanaan manajemen risiko dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian.
- Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi (hasil audit Satuan Pengawasan Intern) terhadap penerapan manajemen risiko agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku (aspek-aspek mitigasi risiko yang harus dievaluasi dalam pemberian kredit, BMPK, penerapan risiko operasional, hukum, reputasi, dll).
- Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Bank terkait pelaksanaan manajemen yang disampaikan oleh Direksi kepada Bank Indonesia;
- Mengevaluasi dan memberikan masukan terkait aspek risiko kepada Dewan Komisaris atas transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris misalnya pelepasan investasi, aset, penghapusan kredit bermasalah (hapus tagih), penyediaan dana kepada pihak terkait, dll.
- Melakukan evaluasi dan memberikan masukan dari segi manajemen risiko kepada Dewan Komisaris terhadap permohonan atau usulan

Direksi yang berkaitan dengan penyediaan dana, transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Dewan Komisaris sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

- Memberi masukan atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) terutama dari aspek penerapan manajaemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur-debitur besar tertentu serta aspek-aspek CAMELS.
- Melakukan pemantauan atas pelaksanaan RBB terutama validitas strategi Bank terkait penerapan aspek-aspek manajemen risiko, penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur-debitur besar tertentu yang telah ditetapkan dalam RBB.
- Melakukan evaluasi atas struktur organisasi terkait kecukupan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko dan memberikan masukan pada Dewan Komisaris dalam rangka pengesahan struktur organisasi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan manajemen risiko dan implementasinya untuk memastikan bahwa BNI telah mengelola risiko-risiko secara memadai.

- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (Divisi Manajemen Risiko dan Divisi Risiko Kredit), untuk selanjutnya memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris guna peningkatan efektivitas pelaksanaan manajemen risiko BNI.

o Komite Remunerasi dan Nominasi

- Melakukan evaluasi terhadap sistem/kebijakan remunerasi dan nominasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif serta Pegawai secara keseluruhan.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Menyusun dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi;

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi
- anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko.
- Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

- **Komite-Komite di bawah Direksi**
  - Komite risiko dan Kapital (KrK)
    - Penetapan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko diseluruh unit organisasi.
    - Penetapan kebijakan dan pengelolaan risiko perkreditan untuk menciptakan kualitas portofolio perkreditan yang sehat dan profitable.
    - Penetapan kebijakan dan pengelolaan kekayaan dan kewajiban yang meliputi:
      - Manajemen Likuiditas (*Liquidity Management*)
      - Manajemen Posisi (*Gap Management*)
      - Manajemen Nilai Tukar (*Foreign Exchange Management*)
      - Manajemen Pendapatan dan Investasi (*Earning and lnvestment Management*)
  - Komite Disiplin
    - menetapkan kebijakan sistem dan prosedur pemberian reward/insentif punishment/penalty dalam rangka implementasi program zero fraud operation

- memutuskan unit organisasi yang seluruh pegawainya berhak mendapat zero fraud reward dan punishment sehubungan dengan keberhasilan unit tersebut melaksanakan zero fraud operation
- menetapkan kebijakan, sistem dan prosedur penyelesaian kasus pegawai
- memutuskan penyelesaian kasus pegawai yang dilakukan melalui proses biasa (bukan proses singkat)

o Komite layanan

- mengelola penciptaan, penyempurnaan dan pengembangan kualitas kebijakan dan sistem managemen pelayanan BNI yang efisien, efektif dan adaptif terhadap perkembangan dan lingkungan usaha.
- mengelola perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan pengendalian kualitas pelayanan BNI sesuai dengan perkembangan pasar
- menjaga dan mengendalikan kualitas pelayanan BNI

o Komite Sumber Daya Manusia

Komite Sumber Daya manusia merupakan salah satu komite permanen di BNI yang beranggotakan seluruh Direksi dan beberapa pemimpin Divisi yang memiliki kewenangan tertinggi dalam:

- memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM yang meliputi 6 (enam) elemen kunci pengelolaan SDM yaitu Perencanaan SDM, rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan pegawai, penilaian prestasi dan potensi pegawai,

manajemen jalur karier dan pengelolaan sistem penggajian dan imbalan

- memutus persetujuan atas usulan perencanaan SDM, baik usulan program rekrutmen dan seleksi, maupun program pelatihan dan pengembangan pegawai.
- mengevaluasi dan memutus persetujuan pelaksanaan program mutasi/rotasi/promosi untuk posisi-posisi jabatan strategis dan atau tenaga pimpinan Bank BNI
- memutus kebijakan dan rumusan mengenai budaya kerja BNI yang bersifat strategis

o Komite Manajemen Teknologi (KMT)

Komite Manajemen Teknologi merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dalam memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai perumusan, penetapan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi informasi BNI. Komite ini dibentuk dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan pengawasan terhadap kegiatan Teknologi Informasi (TI).

➢ **Uraian Tugas Bank Tabungan Negara**

- **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham

untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan Agenda Rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

- **Dewan Komisaris**
  - Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan Bank BTN oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan, ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, peraturan perundang-undangan, untuk kepentingan Bank BTN dan sesuai dengan maksud dan tujuan bisnis Bank BTN.
  - Melakukan tugas yang secara khusus diberikan kepadanya menurut Anggaran Dasar, perundang-undangan, ketentuan Bank Indonesia dan/atau keputusan RUPS, diantaranya adalah:
    - Mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank BTN (kebijakan kepengurusan oleh Direksi).
    - Mengawasi efektivitas penerapan GCG pada setiap tingkatan dan jenjang organisasi Bank BTN.
    - Mengawasi pelaksanaan manajemen risiko.
    - Memantau dan mengevaluasi kinerja Direksi.
    - Memantau kepatuhan Bank BTN terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta komitmen kepada Bank Indonesia dan pihak-pihak lainnya.

- Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- Mengkaji pembangunan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- Mengusulkan Auditor Eksternal untuk disahkan dalam RUPS dan memantau pelaksanaan penugasan Auditor Eksternal.
- Menyusun pembagian tugas diantara anggota Dewan Komisaris sesuai dengan keahlian dan pengalaman masing-masing anggota Dewan Komisaris.
- Menyusun program kerja dan target kinerja Dewan Komisaris tiap tahun serta mekanisme review terhadap kinerja Dewan Komisaris.
- Menyusun mekanisme penyampaian informasi dari Dewan Komisaris kepada stakeholders.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris kepada RUPS.

- **Direksi**
  - Memimpin dan mengurus Bank BTN sesuai kewenangan dan tanggung jawab Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Mewujudkan pelaksanaan RJP, RBB dan RKAP, termasuk pencapaian target keuangan dan non keuangan.
  - Mewujudkan pelaksanaan fungsi pengendalian internal yang meliputi, Audit Internal, Audit eksternal, Manajemen Risiko dan Kepatuhan Bank.

- Membangun dan memanfaatkan teknologi informasi.
- Menyediakan data dan informasi yang lengkap, akurat, terkini dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, seperti RJP, RBB, RKAP, Manajemen Informasi Sistem (MIS), suksesi/mutasi/promosi pejabat eksekutif, program pengembangan human capital, pertanggungjawaban manajemen risiko, dan kinerja pemanfaatan teknologi informasi.
- Menyelenggarakan RUPS dan membuat risalah RUPS.
- Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Intern, Auditor Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
- Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank BTN pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Mengungkapkan kebijakan Bank BTN yang bersifat strategis di bidang human capital kepada pegawai dengan media yang mudah diakses pegawai.
- Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank BTN.
- Mempertanggungjawabkan tugas dan tanggung jawab Direksi kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan nilai-nilai etika dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- **Komite-Komite Dibawah Komisaris**
  - Komite audit
    - Melakukan penelaahan atas informasi keuangan baik yang telah maupun yang akan dikeluarkan Bank seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan yang terdapat dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Jangka Panjang (RJP)
    - Mengevaluasi efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
    - Mengevaluasi laporan manajemen atas ketaatan Bank BTN terhadap perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank BTN.
    - Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit intern serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
      - Pelaksanaan tugas Internal Audit Division.
      - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar yang berlaku.
      - Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.

- Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Internal Audit Division, Kantor Akuntan Publik, BPK dan hasil pengawasan Bank Indonesia
- Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan pada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Bank BTN.
- Mengusulkan kepada Dewan Komisaris untuk meminta Internal Audit Division melaksanakan audit khusus jika diperlukan.
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang usulan pengangkatan Kepala Internal Audit Division.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris

o Komite Pemantau risiko

- Melakukan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank dan memonitor pelaksanaannya.
- Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank BTN

- Melakukan pemantauan atas risiko akibat perubahan indikator-indikator dalam pasar (suku bunga, kurs, dan sebagainya) untuk memastikan perubahan tersebut tidak menggangu kestabilan Bank BTN.
- Melakukan pemantauan atas segenap risiko Bank BTN.
- Mengevaluasi kebijakan, sistem dan pengendalian internal yang efektif untuk mengidentifikasikan, mengukur, memonitor dan mengendalikan risiko konsentrasi kredit.
- Melakukan pemantauan atas pengendalian intern penyaluran kredit.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank BTN serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.
- Melakukan tugas khusus lainnya yang terkait dengan pemantauan manajemen risiko Bank BTN.
- Dapat mengakses data dan informasi dari manajemen Bank BTN, yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas pemantauan risiko.

o Komite remunerasi dan nominasi

- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Tugas dan tanggung jawab terkait dengan kebijakan nominasi, yaitu:

- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan atau penggantian anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Dewan Pengawas Syariah kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai telah dengan:
  - Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  - Prestasi kerja individual.
  - Kewajaran dengan peer group.
  - Pertimbangan sasaran dan strategi sesuai Rencana Jangka Panjang (RJP) Bank BTN.

- Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian dan penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi perbaikan atau perubahan yang diperlukan.
- Menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Direksi dan Pejabat Eksekutif lainnya, membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Direksi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasinya kepada Dewan Komisaris secara berkala maupun sewaktu-waktu apabila dibutuhkan.

- **Komite-Komite dibawah Direksi**
  - Komite Manajemen risiko

    Tugas Komite Manajemen Risiko adalah untuk memastikan bahwa Perseroan pada setiap waktu telah memiliki kerangka manajemen risiko yang lengkap serta efektif dan penuh kehati-hatian (prudential priciple) untuk melindungi kepentingan baik pemegang saham maupun nasabah.
  - Komite aset & liability – alCo

    Komite ALCO bertugas mengelola aset dan kewajiban Perseroan. Dalam aspek yang lebih luas, ALCO juga memiliki tugas mengelola likuiditas, pengelolaan perbedaan waktu (gap management), pengelolaan

valuta asing, manajemen suku bunga, manajemen investasi dan pendapatan.

- Komite Kredit

  Komite Kredit bertugas untuk memberikan keputusan persetujuan atau penolakan atas permohonan kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan bertanggungjawab untuk melaksanakan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemberian kredit, restrukturisasi dan penyelesaian kredit sesuai batas wewenangnya berdasarkan integritas profesionalisme yang dilakukan secara jujur, obyektif, cermat dan seksama.

- Komite Produk

  Komite Produk bertugas memberikan pengarahan dan pertimbangan atas rencana pengembangan produk Perseroan sehingga produk Perseroan yang akan dikeluarkan memenuhi ketentuan dan prosedur yang berlaku serta mempunyai daya saing dan daya tarik terhadap kompetisi pasar.

- Komite Pengarah Teknologi Informasi

  - Rencana Strategis Teknologi lnformasi (Information Technology Strategic Plan) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank BTN;
  - Kesesuaian proyek-proyek Teknologi lnformasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi;

- Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi lnformasi dengan rencana proyek yang disepakati (project charter);
- Kesesuaian Teknologi lnformasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank BTN;
- Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank BTN pada sektor Teknologi lnformasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank BTN;
- Pemantauan atas kinerja Teknologi lnformasi dan upaya peningkatannya;
- Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

o Komite Personalia

Komite Personalia bertugas menetapkan dan memutuskan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan human capital, kenaikan dan variabel imbal jasa, insentif dan kemaslahatan serta memantau dan mengawasi pelaksanaan program human capital dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan human capital.

o Dewan Pengawas syariah

- Menilai dan memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan UUS Bank BTN.

- Mengawasi proses pengembangan produk baru UUS Bank BTN sejak awal sampai dengan dikeluarkannya produk tersebut.
- Memberikan opini Syariah terhadap produk baru dan/atau pembiayaan yang direstrukturisasi.
- Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional untuk produk baru UUS Bank BTN.
- Melakukan review secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank BTN.
- Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

➢ **Uraian Tugas Bank Mandiri**

- **Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)**

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam UU RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. RUPS merupakan forum bagi pemegang saham untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris sepanjang berhubungan dengan Agenda Rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

- **Dewan Komisaris**
  - Melakukan pengawasan terhadap pengurusan Bank yang dilakukan Direksi serta menberi nasihat kepada direksi termasuk mengenai rencana

kerja, pengembangan Bank, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa dan peraturan perundang-undangan yang berlaku

- Melkasanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar peroseroan dan keputusan RUPS dan atau RUPS Luar Biasa secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektifitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, auditor Eksternal dan Otoritas Pengawas Bank atau Pasar Modal.
- Menjaga kepentingan bank dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS
- Meneliti dan menelaah laporan tahunan yang disisapkan direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- Memberikan pendapat dan saran atas Kerja dan Anggaran Tahunan yang diusulkan direksi dan mengesahkannya sesuai ketentuan pada anggaran dasar
- Memonitor perkembangan kegiatahn bank
- Memberikan pendapat dan saran kepada pemegang saham mengenai masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan bank
- Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja bank dengan disertai saran mengenai langkah perbaikan yang harus ditempuh
- Memberikahukan kepada Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja setelah dtemukannya (a) pelanggaran peraturan perundang-

undangan di bidang keuangan dan perbankan dan (b) keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank

- **Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris**
  - Komite Audit
    - Melakukan review atas semua informasi keuangan yang disajikan manajeman
    - Melakukan review atas efektivitas pelaksanaan pengendalian intern (internal control)
    - Melakukan review atas efektivitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh Satuan Kerja Audit Intern
    - Melakukan review atas :
      - ❖ Independensi dan objektivitas Kantor Akuntan Publik (KAP) yang akan mengikuti tender
      - ❖ Biaya jasa audit dan cakupan audit yang diajukan oleh KAP terpilih
      - ❖ Laporan hasil audit yang disampaikan oleh KAP
    - Melakukan review atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
    - Melakukan review dan melaporkan berbagai resiko yang potensial akan terjadi
  - Komite Pemantau Resiko dan Good Corporate Governance
    - Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris dalam pnyusunan dan perbaikan kebijakan manajemen resiko yang berkaitan dengan

pengendalian resiko di bidang pegelolaan asset & liability, likuiditas, perkreditan, operasional serta pelaksanaan Good Corporate Governance sebelum mendapat persetujuan dewan Komisaris

- Melakukan diskusi dengan direksi atau unit kerja yang terkait dengan masalah yang manajemen resikonya perlu atau sedang dibahas
- Memastikan pelaksanaan kebijakan manajemen resiko dan Good Corporate Governance dalam kegiatan Bank Mandiri
- Mempelajari kebijakan dan peraturan-peraturan internal yang terkait manajemen resiko dan Good Corporate Governance yang dibuat direksi
- Memastikan telah dipertimbangkannya segala resiko yang penting dalam produk-produk Bank Mandiri yang baru dan segala dampak karena adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank Mandiri
- Mengikuti dan mempelajari keputusan –keputusan Risk & Capital Committee
- Melakukan pembahasan laporan triwulanan profil risiko Bank Mandiri secara individual maupun konsolidasi dengan perusahaan anak
- Menyampaikan masukan kepada Dewan Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan direksi,

agar direksi melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko dan komite

- Secara proaktif menyelenggarakan rapat dengan direksi dalam rangka mengantisipasiakan adanya resiko khususnya apabila ada peristiwa penting, peraturan eksternal yang mempengaruhi bidang usaha Bank Mandiri
- Melakukan evalusai terhadap perkembangan atas perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah direksi yang sedang dilaksanakan oleh Bank Mandiri
- Monitoring adanya informasi negatif terhadap nasabah-nasabah bank mandiri yang dapat menyebabkan meningkatnya resiko kredit

o Komite Remunerasi dan Nominasi

- Menyusun konsep dan analisa yang berhubungan dengan fungsi komite Remunerasi dan Nominasi
- Membantu Dewan Komisaris untuk memberikan rekomendasi tentang jumlah anggota Komisaris dan Direksi
- Membantu Dewan Komisaris dalam penetapan Kebijakan Umum Sumber Daya Manusia
- Merekomendasikan perubahan-perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah direksi
- Membantu dewan komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon pejabat satu tingkat di bawah direksi secara triwulanan dab setiap waktu jika ada perubahan

- Membantu dewan komisaris memberikan rerekomendasi tentang opsi kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai, antara lain opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya
- Memiliki database calon-calon direksi dan dewan komisaris
- Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan merekomendasi kepada dewan komisaris mengenai :
  - ❖ Kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegangh Saham
  - ❖ Kebijakan remunerasi bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada direksi
- Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan / atau penggantian anggota dewan komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
- Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota dewan komisaris dan / atau direksi kepada dewan komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham
- Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota komite audit dan komite Pemantau Resiko dan Good Corporate Governance

- **Direksi**

  Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggrana dasar.

- **Komite-Komite di bawah Direksi**
  - Risk & Capital Committee (RCC)
    - Membahas dan merekomendasikan perubahan Kebijakan Manajemen Resiko Bank Mandiri (KMRBM) untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada direksi san dewan komisaris keputusan untuk mengajukan pengesahan kebijakan kepada direksi secara sirkuler atau melalui rapat direksi secara sirkular atau melalui rapat direksi ditetapkan oleh pimpinan rapat komite
    - Melakukan penyempurnaan penerapan manajemen resiko secara berkala maupun indisentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi internal dan eksternal perseroan yang mmpengaruhi kecukupan permodalan dan profil risiko perseroan
    - Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang memiliki kon disi khusus seperti keputusan pelampiuan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis perseroan yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan

- Menetapkan metodologi risk based pricing, risk adjusted performance measurement dan limit structure
- Melakukan pemantauan / pengelolaan risiko dalam rangka perhitungan kecukupan modal, yang antara lain mencakup metodolegi, skenario dan evaluasi, termasuk untuk kondisi tidak normal (stress)

o Assets and Liabilities Committee (RCC-ALCO)

Wewenang dan tangung jawab Assets and Liabilities Committee secara umum memiliki tangung jawab untuk menetapkan kebijakan, strategi dan batasan-batasan pengelolaan Assets and Liabilities yang mencakup

- Pengembangan, kaji ulang dan modifikasi strategi Assets and Liabilities Menegement (ALM)
- Evaluasi atas posisi bank dan strategi ALM guna memastikan bahwa hasil risk taking position perseroan telah konsisten dengan tujuan pengeloalaan risiko likuiditas, risiko suku bunga dan risiko nilai tukar
- Kaji ulang penetapan harga (pricing) aktiva dan pasiva guna memastikan bahwa pricing tersebut dapat mengoptimalkan hasil penanaman dana, meminimumkan biaya dana dan memelihara struktur neraca perseroan, sesuai dengan strategi ALM perseroan
- Kaji ulang deviasi antara hasil actual dengan proyeksi anggaran dan rencana bisnis perseroan

- Penyampaian informasi kepada direksi mengenai setiap perkembangan ketentuan dan peraturan terkait yang mempengaruhi strategi dan kebijakan ALM

- Capital & Investment Committee (RCC-CIC)
  - Membahas dan merekomendasikan kebijakan penyertaan modal Bank Mandiri serta kKebijakan Pengelolaan Perusahaan Anak (KPPA) untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Keputusan untuk mengajukan pengesahan kebijakan kepada Direksi secara sirkuler atau melalui Rapat Direksi ditetapkan oleh Pimpinan Rapat Komisaris
  - Menetapkan serta memutuskan usuln ketentuan pada level prosedur atas kebijakan-kebijakan tersebut pada butir 1
  - Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendai atas rencana penyertaan modal baru dan divestasi untuk Perusahaan Anak untuk diajukan ke Rapat Direksi
  - Melakukan evaluasi dan mengambi keputusan mengenai tambahan penyertaan modal untuk Perusahaan Anak sepanjang penambahan modal tersebut tidak merubah status menjadi pemiloik mayoritas (controling stakeholder) apa perusahaan anak
  - Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas inisiatif strategis pengelolaan permodalan sesuai dengan strategi dan rencana pertumbuhan perseroan serta ketersediaan modal untuk menjaga tingkat kecukupan modal perseroan, untuk diajukan ke rapat direksi

- Melakukan evaluasi berkala atas kinerja keuangan penyertaan modal pada perusahaan anak
- Melakukan evaluasi kinerja keuangan dan pengurus perusahaan anak dan memberikan rekomendasi kepengurusan untuk diajukan ke Rapat Direksi
- Menetapkan strategi pengelolaan perusahaan anak yang mencakuyp supervisi bisnis dan monitoring kinerja perusahaan anak, persetujuan RKAP, Rencana Jangka Menengah, Rencana Jangka Panjang serta pelaksanaan RUPS perusahaan anak
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi atas rencana alokasi modal dan tambahannya pada Strategic Business Unit (SBU) untuk diajukan ke rapat direksi
- Melakukan evaluasi berkala atas kinerja keuangan penyertaan untuk alokasi Strategic Business Unit (SBU)
- Menetapkan strategi dan arahan investasi dana pensiun dalam kedudukan perseroan sebagai pendiri

o Operational Risk Committee (RCC ORC)

- Membahas dan merekomendasikan seluruh Kebijakan Operasional Bank mandiri (KOBM) termasuk Kebijakan Transparansi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah (KTPB & PDPN), Kebijakan Corporate Secretary Bank Mandiri (KCSBM), Kebijakan Pengelolaan Pengaduan dan Penyelesaian Sengketa NasabH Bank Mandiri (KP3SN), Kebijakan Akuntansi Bank Mandiri (KABM),

Kebijkan Internal Audit Bank Mandiri (KIABM), Kebijakan Hukum dan Kepatuhan Bank Mandiri (KHKBM), Kebijakan Anti Pencucian Uang / Pencegahan Penanaan Terorisme (APU/PPT) dan kebijakan Sistem Pengendalian Internal Bank Mandiri (KSPIBM), untuk selanjutnya dimintakan pengesahan kepada direksi dan dewan komisaris. Keputusan untuk mengajukan pengesahan kebijakan kepada direksi secara sirkuler atau melalui rapat komite RCC-ORC

- Menetapkan perosedur yang ada di bawah kebijakan-kebijakan pada butir 1 di atas berikut perubahan-perubahannya
- Menetapkan solisi serta pelaksanaan penyelesaian atas permasalahan operasional perseroan yang tidak dapat diselesaikan pada level di bawahnya
- Mendelegasikan sebagian kewenangan yang telah dimiliki berdasarkan surat keputusan ini kepada Direktur Bidang / EVP Coordinator dengan hak untuk mendelegasikan kembali kepada pejabat-pejabat yang ditunjuk secara berjenjang. Pendelegasian ini tidak meliputi kewenangan memutus kredit dan atau kewenangan lain yang diatur secara tersendiri.
- Menetapkan limit (cadangan) risiko operasional dengan mempertimbangkan aksposur risiko dan pengalaman kerugian masa lalu yang diakibatkan oleh risiko operasional sesuai ketentuan yang berlaku

- **Capital Policy Committee**
  - Menetapkan keijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)
  - Menetapkan kebijakan perencanaan pegawai
  - Menetapkam kebijakan sistem rekrutmen dan kontrak pegawai
  - Menetapkan kebijakan pengembangan dan perubahan struktur organisasi perusahaan
  - Menetapkan kebijakn sistem peringkat jabatan (job grading)
  - Menetapkan kebijakan sistem penilaian pegawai
  - Menetapkan kebijakan sisitem kompensasi, benefit dan fasilitas pegawai
  - Menetapkan keijakan sistem pelatihan dan pengembangan pegawai
  - Menetapkan kebijakan sistem jalur karis pegawai termasik kebijakan promosi, mutasi, rotasi, dan detasering
  - Menetapkan kebijakan talent management dan succession plan pegawai
  - Menentukan kebijakan arah dari budaya kerja serta nilai-nilai perusahaan agar sejalan dengan visi, misi dan strategi perusahaan
  - Menetapkan kebijakan sistem peraturan disiplin pegawai dan kebijakan pemberhentian pegawai
  - Menetapkan kebijakn sistem dan kesejahteraan pensiunan pegawai
  - Menetapkan kebijakan arah dan peengembangan sistem informasi human capital

- Menetapkan kebijakan batas kewenangan dalam menjalankan manajemen human capital
- Menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan hubungan industrial
- Menetapkan kebijakan SDM yang berkaitan dengan Perusahaan Anak Bank Mandiri, Dana Pendiun Bank Mandiri dan yayasan terkait Bank Mandiri serta Perusahaan Anak dari perusahaan Anak Bank Mandiri, Dana Pensiun Bank Mandiri dan yayasan terkait Bank Mandiri

o Information & Technology Committee

- Menerapkan kerangka acuan strategis mengelola IT resources
- Memberi arahan, pengawasan dan keputusan terhadap perencanaan, pengembangan dan penambahan sistem IT yang bersifat strategis
- Mengajukan kepada direksi untuk mendapatkan pengesahan atas IT srtrategic plan dan / atau perubahannya serta alokasi budget IT strategic plan tersebut.
- Memonitor proyek-proyek terkait IT strategic plan
- Menyelesaikan masalah-masalah di antara bisnis unit yang terkait dengan IT yang tidak dapat terselesaikan pada level proyek
- Memutuskan kebijakan an rencana tindakan atas proyek-proyek beserta anggarannya, termasuk atas program-program dan proye-proyek dalam ruang lingkup program dalam rangka mengamankan asset IT dan meyakinkan kesinambungan layanan IT

- Menetapkan prioritas dan alokasi angaran IT yang telah diputuskan oleh direksi
- Membentuk mengubah dan membubarkan sub komite di bawah Information & Technology Committee berupa program steering comitte
- Dalam kapasitasnya sebagai komite, Information & Technology Committee tidak memiliki kewenangan untuk bertindak mewakili untuk dan atas nama perseroan untuk melakukan pengikatan atau menandatangani perjanjian dengan pihak ketiga, hal mana harus dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar

o Wholesale Executive Committee

- Menetapkan :
  - ❖ Strategi dan prosedur serta produk dan pengembangan atau aktivitas kredit dalam bidang wholesale yang meliputi Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury, Fonancial Institution & Special Assets Management serta Institutional Banking
  - ❖ Strategi dan prosedur serta produk dan pengembangan atau aktivitas dana dan jasa dalam bidang wholesale yang meliputi Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury, Fonancial Institution & Special Assets Management serta Institutional Banking termasuk produk dan aktivitas treasury yang dikelola oleh Micro & Retail Banking

- Melakukan kajian dan monitoring inisiatif strategis bidang wholesale antara lain manual produk / skim / proyek bidang wholesale yang meliputi Corporate Banking, Commercial Banking, Treasury, Fonancial Institution & Special Assets Management serta Institutional Banking termasuk produk dan aktivitas treasury yang dikelola oleh Micro & Retail Banking
- Menetapkan dan menutuskan masalah-masalah lintas direktorat terkait dengan performance management system (PMS), melalui koordinasi dengan ditrektur bidang terkait
- Menetapkan usulan penyempurnaan Standar prosedur Kredit (SPK) Corporate Comercial, Financial Institution dan Kantor Luar Negeri
- Membahas dan memutuskan pengembangan bisnis terkait dengan aliansi yang bersifat lintas komite dengan mengundang Direktur Bidang / EVP Koordinator dan Group Head terkait

o Retail & Support Executive Committee

- Menetapkan strategi dan prosedur produk dana, kredit dan jasa atau aktivitas bidang retail yang meliputi micro & retail banking, consumer finance dan business banking, dalam bentuk manual produk atau standar prosedur kredit (SPK) termasuk pengembangan serta perubahannya. Pengelolaan dan supervisi business banking tetap berada di bawah direktorat commercial & business banking
- Melakukan kajian, menetapkan dan monitoring inisiatif strategis bidang retail antara lain manual produk / skim / proyek yang

meliputi micro & retail banking, consumer finance dan business banking termasuk pengadaan barang dan jasa, general services dan real estate yang bersifat bankwide

- Menetapkan dan memutuskan masalah-masalah yang bersifat lintas direktorat terkait dengan performance manegement system (PMS) melalui koordinasi dengan direktur bidang terkait.
- Membahas dan memutuskan pengembangan bisnis terkait dengan aliansi yang bersifat lintas committee dengan mengundang direktur bidang / EVP kordinator dan group head terkait

- Credit Committee

Dalam rangka menjamin pemberian kredit yang prodent serta sesuai prinsip-prinsip manajemen resiko yang best practice, Bank Mandiri telah melakukan perombakan proses pemberian kreditsecara fundamental. Setiap pemberian kredit di segment wholeasale harus dilakukan melalui pembahasan di forum Rapat Komite Kredit sebagai sarana *four eye principle* serta proses check and balance antara bisnis unit sebagai unit inisiator dengan Risk Management selaku unit mitigasi risiko. Dalam komite tersebut *Legal Group dan Compliance Group* juga harus selalu hadir untuk memberikan pendapat dari sisis legal dan kepatuhan guna memperkuat aspek independensi, menghindari dominasi salah satu unit, menghindari *conflict of interest* dan memastikan pengambilan keputusan yang objektif dan bebas tekanan.

4.1.1.4 Aktivitas Perusahaan

Aktivitas perusahaan perbankan adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat, juga dengan menawarkan berbagai jenis produk dan jasa yang ditawarkannya. Bentuk produk serta jasa dan layanan yang ditawarkan pada dasarnya sama, yang membedakan hanyalah nama dari jenis produk dan layanan yang ditawarkan oleh masing-masing bank.

Berikut adalah aktivitas perusahaan perbankan yang banyak dikenal luas saat ini dalam masyarakat :

- Produk Simpanan

  Jenis produk simpanan perbankan yang umum dikenal dalam masyarakat antara lain adalah giro, tabungan dan deposito baik dalam mata uang Rupiah maupun mata uang asing.

- Produk Pinjaman / Kredit

  Jenis produk pinjaman / kredit perbankan yang umum dikenal dalam masyarakat antara lain kredit perumahan, kredit untuk tujuan konsumsi, kredit modal kerja, dll.

- Produk Jasa dan Layanan

  Jenis produk jasa dan layanan yang umum dikenal dalam masyarakat antara lain ATM, kartu kredit, kartu debit, SMS banking, internet banking, transfer / kiriman uang baik dalam maupun luar negeri, *payment point*, inkaso, bak garansi, *safe deposit* box, money changer, dll.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif ini akan dibahas bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* dari segi deskriptif. Disini juga disajikan data yang menunjukan perkembangan *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* keempat bank dari tahun 2004-2010 untuk dapat memudahkan pemahaman dari analisis deskriptif yang dilakukan. Namun, untuk data yang disajikan langsung berupa rasio keuangan dalam bentuk persentase yang telah terdapat dalam laporan keuangan masing-masing bank untuk menghindari kesalahan dalam proses perhitungan yang disebabkan oleh kesalahan asumsi dari peneliti, karena masing-masing bank memiliki pos-pos yang berbeda dalam laporan keuangannya. Hal tersebut dinilai cukup bijak mengingat keempat bank tersebut telah melakukan perhitungan beberapa rasio keuangan untuk mempermudah para penguna laporan keuangannya tersebut. Selain itu juga keempat bank tersebut telah melakukan perhitungan beberapa rasio keuangan tersebut dengan cara yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang juga menunjukkan kepatuhan masing-masing bank akan peraturan yang berlaku.

4.2.1.1 Analisis *Net Interest Margin (NIM)* Bank BUMN

Net Interest Margin (NIM) adalah salah satu rasio keuangan bank yang merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari hasil pendapatan bunga dikurangi beban bunga, sedangkan aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan

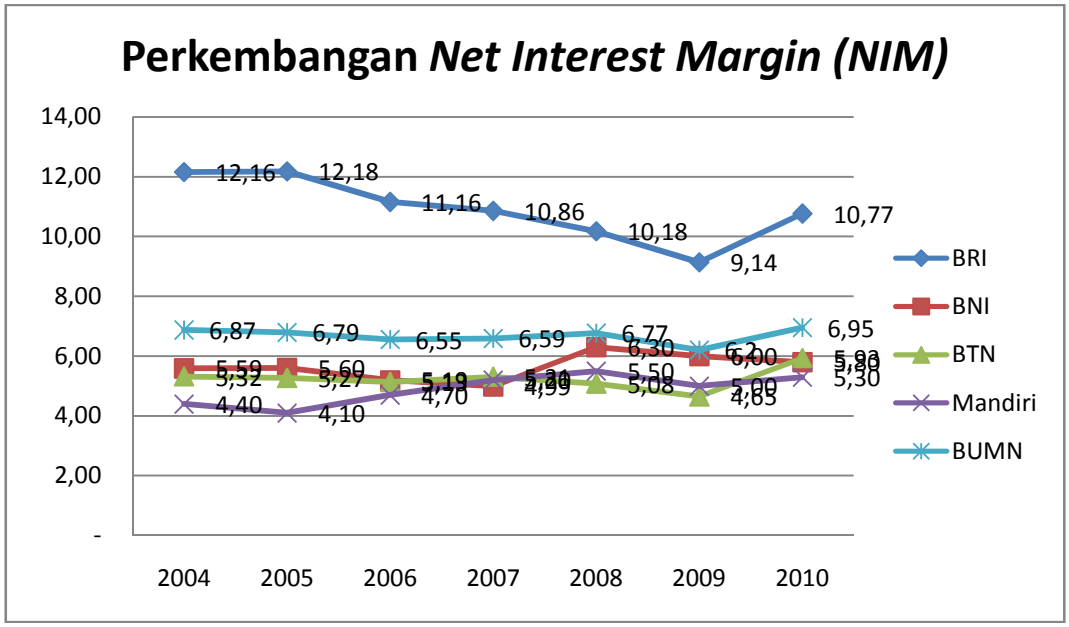
pada bank lain dan Bank Indonesia, surat-surat berharga, surat-surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Pemerintah, wesel ekspor dan tagihan lainnya, tagihan derivatif, pinjaman dan pembiayaan syariah/piutang, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen dan kontinjensi yang berisiko kredit.

Untuk mengetahui besarnya tingkat *Net Interest Margin (NIM)* sebagai variabel X_1 yang diperoleh berdasarkan data keuangan dari laporan keuangan masing-masing bank pada periode 2004-2010, disajikan data *Net Interest Margin (NIM)* yang telah berbentuk rasio dalam satuan persen dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1
***Net Interest Margin (NIM)* 4 Bank BUMN tahun 2004-2010 (dalam %)**

	BRI	BNI	BTN	Mandiri	BUMN
2004	12,16	5,59	5,32	4,40	6,87
2005	12,18	5,60	5,27	4,10	6,79
2006	11,16	5,19	5,13	4,70	6,55
2007	10,86	4,99	5,31	5,20	6,59
2008	10,18	6,30	5,08	5,50	6,77
2009	9,14	6,00	4,65	5,00	6,20
2010	10,77	5,80	5,93	5,30	6,95

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Net Interest Margin (NIM)* Bank BUMN di Indonesia secara umum pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Net Interest Margin (NIM)* Bank BUMN sebesar 6,87%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 6,79%. Pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan menjadi 6,55%. Pada tahun 2007 mengalami sedikit peningkatan menjadi 6,59%. Pada tahun 2008 kembali mengalami peningkatan menjadi 6,77%. Pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 6,20%. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 6,95%.



Gambar 4.5
Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM)

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa posisi *Net Interest Margin (NIM)* tertinggi diantara 4 Bank BUMN ditempati oleh Bank BRI, hal ini diakibatkan karena jumlah pendapatan bunga bersih Bank BRI yang tiap tahunnya berada di posisi diatas ketiga Bank BUMN lainnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Bank BRI, telah sangat baik dalam mengelola pendapatan yang berasal dari bunga. Sedangkan untuk Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri, berada dalam posisi yang hampir sama dan berdekatan. Meskipun kondisi dari keempat bank ini berbeda, namun penyebab naik turunnya *Net Interest Margin (NIM)* ini adalah sama, yaitu tingkat pendapatan bunga bersih dan aktiva produktif.

- **Analisis *Net Interest Margin (NIM)* Bank Rakyat Indonesia**

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Net Interest Margin (NIM)* Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Net Interest Margin (NIM)* Bank Rakyat Indonesia

sebesar 12,16%. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan menjadi 12,18%. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 11,16%. Hal ini disebabkan karena munculnya kenaikan saldo aktiva produktif yang bermasalah dari tahun sebelumnya, yang berpengaruh pada penurunan aktiva produktif. Pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi 10,86%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan aktiva produktif dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 juga kembali mengalami penurunan menjadi 10,18%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan obligasi pemerintah, yang berdampak pada penurunan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi 9,14%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan yang diakibatkan oleh munculnya saldo aktiva produktif yang bermasalah, yang berpengaruh pada aktiva produktif. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 10,77%. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan jumlah kredit yang disalurkan yang berdampak pada kenaikan pendapatan bunga bersih.

- **Analisis *Net Interest Margin (NIM)* Bank Negara Indonesia**

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Net Interest Margin* (NIM) Bank Negara Indonesia sebesar 5,59%. Pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi 5,60%. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata aktiva produktif yang lebih cepat dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2006 mengalami penurunan 5,19%. Penurunan ini disebabkan ekspansi dana pihak

ketiga yang dilakukan dalam rangka mempertahankan posisi tiga besar aset diantara bank pesaing menyebabkan adanya cukup besar dana pihak ketiga khususnya deposito yang belum dapat disalurkan ke kredit sehingga dialokasikan pada aktiva produktif selain pinjaman diantaranya penempatan Bank Indonesia lainnya dan surat berharga yang memberikan margin lebih rendah. Pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi 4,99%. Hal ini disebabkan belum optimalnya ekspansi pinjaman pada awal semester I/2007, sehingga kelebihan dana pihak ketiga yang dimiliki ditempatkan pada surat berharga dan penempatan yang memberikan imbal hasil yang relatif rendah. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 6,30%. Hal terbut disebabkan karena pengelolaan Marjin Bunga Bersih (NIM) merupakan unsur penting dalam kebijakan strategis BNI di 2008, dengan penekanan pada Bisnis dalammata uang Rupiah yang memiliki NIM yang lebih tinggi, dan rekomposisi aktiva-kewajiban untuk mengoptimalkan marjin, diiringi dengan review terhadap yield dari aset-aset selektif. Pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi 6,00%. Penurunan ini tidak cukup banyak karena berkat pengelolaan dana pihak ketiga dan aktiva produktif yang baik. Pada tahun 2010 juga kembali mengalami penurunan menjadi 5,80%.

- **Analisis *Net Interest Margin (NIM)* Bank Tabungan Negara**

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Tabungan Negara pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Net Interest Margin* (NIM) Bank Tabungan Negara sebesar 5,32%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 5,27%. Akibat terjadinya kenaikan beban bunga yang berdampak pada penurunan pendapatan

bunga bersih. Pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan menjadi 5,13%. Akibat terjadinya ketidakseimbangan peningkatan pendapatan bunga dan beban bunga, meskipun pendapatan bunga pada tahun ini meningkat dibanding sebelumnya tapi beban bunga justru meningkat lebih tajam. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 5,31%. Hal ini disebabkan karena terjadinya peningkatan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 5,08%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya ketidakseimbangan peningkatan pendapatan bunga dan beban bunga. Pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi 4,65%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 5,93%. Peningkatan ini disebabkan oleh penerapan strategi Bank BTN dalam diversifikasi portofolio kredit untuk mencapai margin bunga yang lebih tinggi.

- **Analisis *Net Interest Margin (NIM)* Bank Mandiri**

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Net Interest Margin* (NIM) Bank Mandiri sebesar 4,40%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 4,10%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan pendapatan bunga bersih yang diakibatkan oleh naiknya beban bunga pada tahun ini. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 4,70%. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan berkurangnya jumlah kredit yang bermasalah yang berdampak pada kenaikan pendapatan bunga. Pada tahun 2007 kembali mengalami kenaikan menjadi 5,20%. Hal ini disebabkan karena

terjadinya peningkatan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 5,50%. Hal ini disebabkan karena terjadinya berkurangya jumlah penyisihan penghapusan kredit yang berpengaruh pada kenaikan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi 5,00%. Hal ini disebabkan karena bertambahnya jumlah penyisihan penghapusan kredit yang secara tidak langsung berpengaruh pada pernurunan pendapatan bunga bersih. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 5,30%. Hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan pendapatan bunga bersih yang amat tajam hampir dua kali lipat jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya serta berkurangya jumlah penyisihan penghapusan kredit.

4.2.1.2 Analisis *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank BUMN

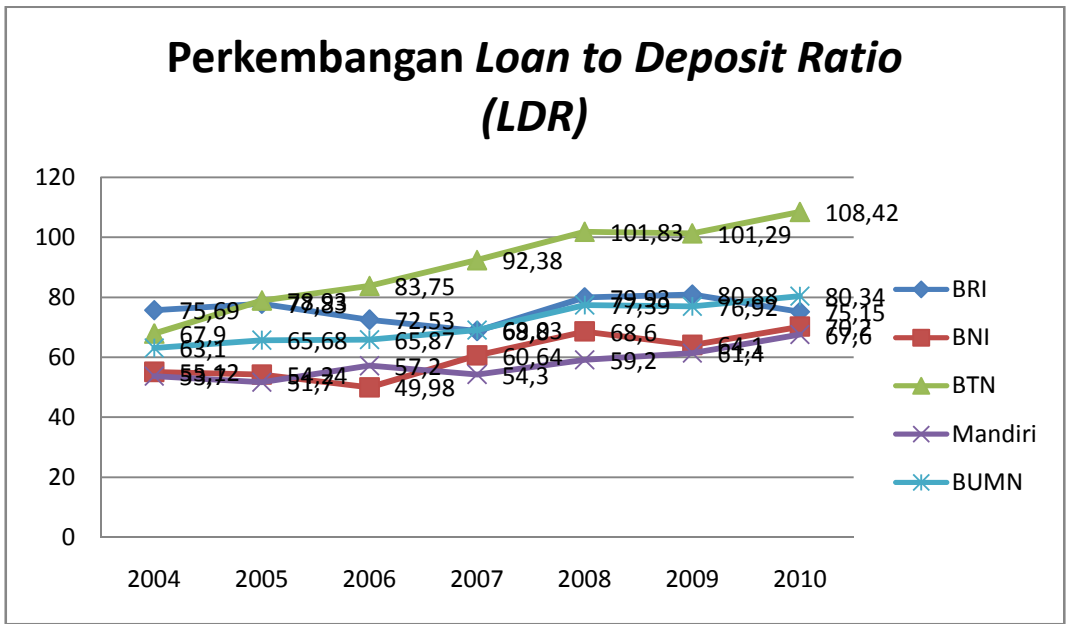
Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah salah satu rasio keuangan bank yang merupakan perbandingan antara total kredit dengan total dana pihak ketiga. Total kredit yang dimaksud merupakan jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat, sedangkan total dana pihak ketiga merupakan jumlah dana yang diperoleh atau dihimpun dari masyarakat yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito.

Untuk mengetahui besarnya tingkat *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebagai variabel X_2 yang diperoleh berdasarkan data keuangan dari laporan keuangan masing-masing bank pada periode 2004-2010, disajikan data *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang telah berbentuk rasio dalam satuan persen dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.2
***Loan to Deposit Ratio (LDR)* 4 Bank BUMN tahun 2004-2010 (dalam %)**

	BRI	BNI	BTN	Mandiri	BUMN
2004	75,69	55,12	67,90	53,70	63,10
2005	77,83	54,24	78,93	51,70	65,68
2006	72,53	49,98	83,75	57,20	65,87
2007	68,80	60,64	92,38	54,30	69,03
2008	79,93	68,60	101,83	59,20	77,39
2009	80,88	64,10	101,29	61,40	76,92
2010	75,15	70,20	108,42	67,60	80,34

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank BUMN di Indonesia secara umum pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank BUMN sebesar 63,10%. Pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi 65,68%. Pada tahun 2006 kembali mengalami kenaikan menjadi 65,87%. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 69,03%. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 77,39%. Pada tahun 2009 mengalami penurunanan menjadi 76,92%. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 80,34%.



Gambar 4.6
Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa posisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* 4 Bank BUMN berada dalam posisi yang hampir sama dan berdekatan. Namun Bank BTN mengalami kenaikan yang terus-menerus dari tahun 2004-2010, meskipun *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tahun 2004 posisinya tidak setinggi Bank BRI. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BTN telah sangat baik dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga, mengelolanya dan menyalurkannya kembali ke masyarakat melalui kredit. Tidak dapat dipungkiri juga karena Bank BTN merupakan salah satu Bank BUMN yang berfokus pada penyaluran kredit, khususnya kredit perumahan, dimana dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia terus meningkat yang mengakibatkan meningkat pula kebutuhab akan rumah. Sedangkan untuk Bank BRI, Bank BNI, dan Bank Mandiri, berada dalam posisi yang hampir sama dan berdekatan. Meskipun kondisi dari keempat bank ini berbeda, namun penyebab Naik turunnya *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini adalah sama, yaitu tingkat dipengaruhi oleh besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat dan besar Dana Pihak Ketiga. Posisi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* ini secara umum baik, karena telah memenuhi standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu <110%.

- **Analisis *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Rakyat Indonesia**

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan Pada tahun 2004 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Rakyat Indonesia sebesar 75,69%. Pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi 77,83%. Hal ini terjadi akibat peningkatan Dana Pihak Ketiga dan jumlah kredit yang

disalurkan sasecara bersama sama. Pada tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 72,53%. Hal ini terjadi akibat bertambahnya jumlah kredit bermasalah dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 kembali mengalami penurunan menjadi 68,80%. Hal ini diakibatkan oleh naiknya besar dana pihak ketiga, serta turunnya jumlah kredit bermasalah pada tahun ini dibanding dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 79,93%. Hal ini terjadi akibat berkurangnya jumlah kredit bermasalah daripada tahun sebelumnya. Pada tahun 2009 kembali mengalami kenaikan menjadi 80,88%. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki kemampuan untuk mengelola fungsi intermediarinya dengan sangat efektif untuk mendorong pertumbuhan perekonomian. Pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 75,15%. Hal ini terjadi akibat ketidakseimbangan antara jumlah dana pihak ketiga dengan total kredit yang disalurkan.

- **Analisis *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Negara Indonesia**

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Negara Indonesia pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Negara Indonesia sebesar 55,12%. Pada tahun 2005 mengalami penurunanan menjadi 54,24%. Penurunan ini mencerminkan lebih tingginya pertumbuhan total dana pihak ketiga dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Pada tahun 2006 kembali mengalami penurunanan menjadi 49,98%. Penurunan ini mencerminkan masih rendahnya penyaluran kredit kepada masyarakat dibanding kemampuan untuk meningkatkan total dana pihak ketiga khususnya dengan kebijakan perusahaan

mempertahankan posisi ketiga aset diantara bank pesaing melalui ekspansi Dana Pihak Ketiga. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 60,64%. Kenaikan yang signifikan ini mencerminkan keberhasilan BNI menjalankan fungsi intermediasi melalui penyaluran kredit kepada masyarakat. Pada tahun 2008 kembali mengalami kenaikan menjadi 68,60%. Hal tersebut mencerminkan peningkatan pada portofolio pinjaman dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor riil. Pada tahun 2009 mengalami penurunanan menjadi 64,10%. Hal ini menunjukkan komitmen BNI sebagai intermediari keuangan yang terdepan. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 70,20%. Hal ini diakibatkan seiring dengan meningkatnya pinjaman.

- **Analisis *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Tabungan Negara**

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Tabungan Negara pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Tabungan Negara sebesar 67,90%. Pada tahun 2005 mengalami kenaikan menjadi 78,93%. Hal ini terjadi akibat peningkatan dana pihak ketiga dan jumlag kredt yang disalurkan secara bersama-sama. Pada tahun 2006 kembali mengalami kenaikan menjadi 83,75%. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan kredit yang cukup besar yang disertai dengan kemampuan Bank BTN mengelola kualitas kredit dengan baik. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 92,38%. Hal ini diakibatkan karena pada tahun ini jumlah pemintaan kredit meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga mempengaruhi besat kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Pada tahun 2008 kembali mengalami kenaikan menjadi

101,83%. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan kredit yang relatif besar. Pada tahun 2009 mengalami penurunanan menjadi 101,29%. Meskipun mengalami penurunan, tapi tidak banyak, hal ini mencerminkan jalannya fungsi intermediasi perbankan pada Bank BTN sesuai komitmen kami sejak awal pendirian. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 108,42%. Hai ini disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan kredit dan jumlah simpanan.

- **Analisis *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Mandiri**

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Mandiri pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Bank Mandiri sebesar 53,70%. Pada tahun 2005 mengalami penurunanan menjadi 51,70%. Penurunan ini mencerminkan masih rendahnya penyaluran kredit kepada masyarakat yang juga diakiatkan oleh bertambahnya jumlah kredit bermasalah. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 57,20%. Hal ini diakibatkan oleh berkurangnya jumlah kredit bermasalah, meskipun pada kenyataannya justru dana pihak ketiga mengalami penurunan. Pada tahun 2007 mengalami penurunanan menjadi 54,30%. Penurunan ini mencerminkan masih rendahnya penyaluran kredit kepada masyarakat, meskipun di sisi lain dana pihak ketiga mengami kenaikan yang cukup besar. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 59,20%. Hal ini disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan kredit dan jumlah simpanan secara bersama-sama. Pada tahun 2009 kembali mengalami kenaikan menjadi 61,40%. Hai ini disebabkan oleh peningkatan pertumbuhan kredit dan jumlah dana pihak ketiha, serta berkurangnya jumlah kredit bermasalah dibandigkan tahun sebelunya.

Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 67,60%. Hal ini diakibatkan oleh pertumbuhan kredit yang semaikn baik dari tahun ke tahun.

4.2.1.3 Analisis *Return On Assets (ROA)* Bank BUMN

Return On Assets (ROA) adalah salah satu rasio keuangan bank yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Laba sebelum pajak merupakan jumlah laba atau keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut sebelum dikurangi pajak atau dengan kata lain mash dalam keadaan laba bruto, sedangkan total aset merupakan jumlah aset atau aktiva yang dimiliki oleh bank tersebut baik yang merupakan aset lancar, aset tetap, maupun aset lainya yang terdapat di dalam laporan keuangan neraca.

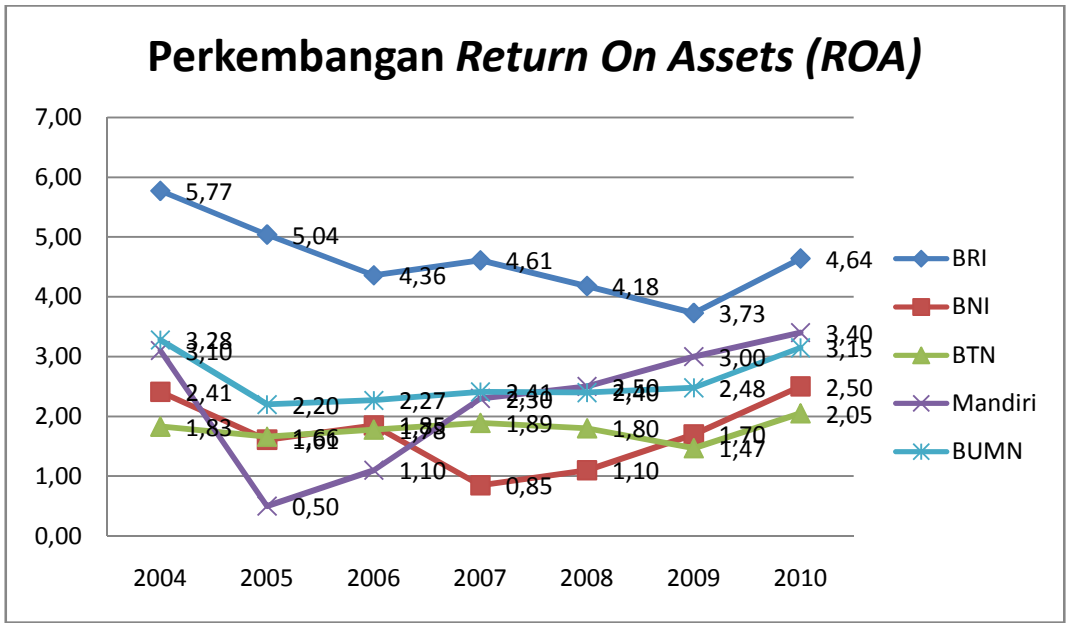
Untuk mengetahui besarnya tingkat *Return On Assets (ROA)* sebagai variabel Y yang diperoleh berdasarkan data keuangan dari laporan keuangan masing-masing bank pada periode 2004-2010, disajikan data *Return On Assets (ROA)* yang telah berbentuk rasio dalam satuan persen dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
***Return On Assets (ROA)* 4 Bank BUMN tahun 2004-2010 (dalam %)**

	BRI	BNI	BTN	Mandiri	BUMN
2004	5,77	2,41	1,83	3,10	3,28
2005	5,04	1,61	1,66	0,50	2,20
2006	4,36	1,85	1,78	1,10	2,27
2007	4,61	0,85	1,89	2,30	2,41
2008	4,18	1,10	1,80	2,50	2,40
2009	3,73	1,70	1,47	3,00	2,48
2010	4,64	2,50	2,05	3,40	3,15

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Return On Assets (ROA)* Bank BUMN di Indonesia secara umum pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Return On Assets (ROA)* Bank BUMN sebesar 3,28%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 2,20%. Pada

tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 2,27%. Pada tahun 2007 kembali mengalami kenaikan menjadi 2,41%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 2,40%. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 2,48%. Pada tahun 2010 kembali mengalami kenaikan menjadi 3,15%.



Gambar 4.7
Perkembangan *Return On Assets* (ROA)

Dari gambar diatas, dapat disimpulkan bahwa posisi *Return On Assets* (ROA) tertinggi diantara 4 Bank BUMN ditempati oleh Bank BRI, hal ini diakibatkan karena jumlah laba sebelum pajak Bank BRI yang tiap tahunnya berada di posisi diatas ketiga Bank BUMN lainnya. Sedangkan untuk Bank BNI, Bank BTN dan Bank Mandiri, berada dalam posisi yang hampir sama dan berdekatan. Namun yang mengalami peningkatan secara terus menerus adalah Bank Mandiri, meskipun pada tahun 2005 sempat anjlok dari tahun sebelumnya. Meskipun kondisi dari keempat bank ini berbeda, namun penyebab naik turunnya *Return On Assets (ROA)* ini adalah sama, yaitu tingkat dipengaruhi oleh besar

laba sebelum pajak dan total aset yang dimiliki bank tersebut. Posisi *Return On Assets* (ROA) ini secara umum baik, karena telah memenuhi standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu >1,215% meskipun ada 2 bank yang posisi *Return On Assets* (ROA) berada di bawah standar, yaitu Bank BNI pada tahun 2007 dengan 0,85% dan 2008 dengan 1,10% dan Bank Mandiri pada tahun 2005 dengan 0,50% dan 2006 dengan 1,10%.

- **Analisis *Return On Assets (ROA)* Bank Rakyat Indonesia**

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Return On Assets (ROA)* Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Return On Assets (ROA)* Bank Rakyat Indonesia sebesar 5,77%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 5,04%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya penurunan laba sebelum pajak. Pada tahun 2006 kembali mengalami penurunan menjadi 4,36%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya penurunan laba sebelum pajak yang diakibatkan oleh naiknya beban operasional pada tahun ini. Pada tahun 2007 mengalami kenaikan menjadi 4,61%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan jumlah aset yang dimiliki dan laba bersih secara bersama-sama dan seimbang. Pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 4,18%. Hal ini diakibatkan karena kenaikan beban operasional pada tahun ini yang membuat laba bersih jadi mengalami penurunan. Pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi 3,73%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan penyisihan aktiva produktif yang cukup besar sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada total aset. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan

menjadi 4,64%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya penurunan laba bersih yang cukup drastis jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

- **Analisis *Return On Assets (ROA)* Bank Negara Indonesia**

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Return On Assets (ROA)* Bank Negara Indonesia pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Return On Assets (ROA)* Bank Negara Indonesia sebesar 2,41%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 1,61%. Penurunan rasio ini terutama disebabkan penurunan laba yang signifikan di satu sisi, dan kenaikan total aktiva di sisi lain dibandingkan dengan posisi pada tahun 2004. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 1,85%. Kenaikan rasio ini terutama disebabkan karena kenaikan laba yang signifi kan di tahun 2006 dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 2007 mengalami penurunan menjadi 0,85%. Penurunan rasio ini terutama disebabkan turunnya laba bersih di tahun 2007. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 1,10%. Hal tersubut diakibatkan oleh adanya peningkatan laba bersih. Pada tahun 2009 kembali mengalami kenaikan menjadi 1,70%. Hal terbut diakibatkan terutama didorong oleh peningkatan laba bersih yang signifikan. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 2,50%. hal ini didorong oleh peningkatan laba yang signifkan di tahun 2010. Meningkatnya ROA ini menunjukkan bahwa BNI mampu meningkatkan profitabilitas asetnya dalam menghasilkan laba yang tinggi.

- **Analisis *Return On Assets (ROA)* Bank Tabungan Negara**

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Return On Assets (ROA)* Bank Tabungan Negara pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan

penurunan. Pada tahun 2004 *Return On Assets (ROA)* Bank Tabungan Negara sebesar 1,83%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 1,66%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya penurunan laba sebelum pajak. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 1,78%. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan dari total aset dan laba ssebelum pajak secara bersama-sama. Pada tahun 2007 kembali mengalami kenaikan menjadi 1,89%. Pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi 1,80%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya kenaikan beban operasional.. Pada tahun 2009 kembali mengalami penurunan menjadi 1,47%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya penyisihan kegian aktiva yang cukup besar diabandingkan tahun sebelumnya. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan aktiva lebih tinggi dibanding pertumbuhan pendapatan yang mengalami tekanan akibat penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 2,05%. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan signifikan dari laba bersih.

- **Analisis *Return On Assets (ROA)* Bank Mandiri**

Dari tabel 4.3 diatas dapat dilihat jika perkembangan *Return On Assets (ROA)* Bank Mandiri pada tahun 2004-2010 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2004 *Return On Assets (ROA)* Bank Mandiri sebesar 3,10%. Pada tahun 2005 mengalami penurunan menjadi 0,50%. Hal ini diakibatkan karena terjadinya penurunan laba sebelum pajak yang sangat besar dan tidak seimbang dengan total aset pada tahun tersebut. Pada tahun 2006 mengalami kenaikan menjadi 1,10%. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan dari laba sebelum pajak meskipun jumlahnya tidak begitu besar. Pada tahun 2007 kembali

mengalami kenaikan menjadi 2,30%. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan dari total aset dan laba sebelum pajak secara bersama-sama dan seimbang. Pada tahun 2008 mengalami kenaikan menjadi 2,50%. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan dari laba sebelum pajak dan total aset secara persama-sama dan seimbang dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 3,00%. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh peningkatan dari laba sebelum pajak dan total aset seperti pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2010 mengalami kenaikan menjadi 3,40%. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh semakin baiknya pengelolaan aset yang berpengauh terhadap peningkatan total aset pada tahun ini.

4.2.2 Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan data yang telah diperoleh dilakukan pengujian normalitas data dan dijelaskan hasil uji asumsi regresi sehingga hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE).*

4.2.2.1 Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010

Setelah diuraikan gambaran data variabel penelitian, selanjutnya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to*

Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia maka harus dilakukan pengujian statistik baik secara simultan maupun parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan sebagai berikut; Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *software* SPSS 14. dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini.

4.2.2.2 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Dengan bantuan *software SPSS 14* diperoleh hasil sebagai berikut :

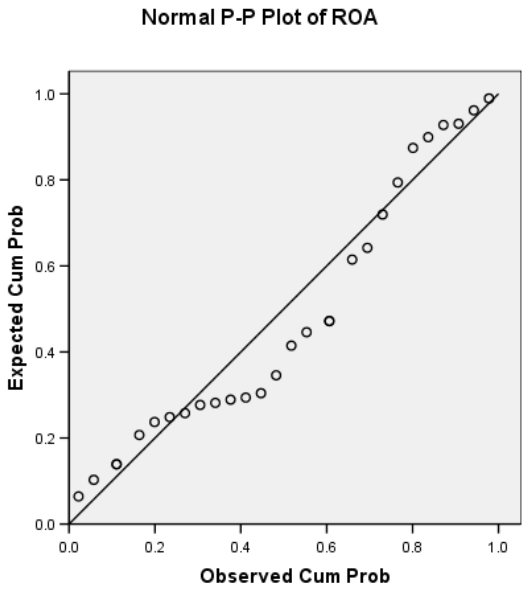
Tabel 4.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65181372
Most Extreme Differences	Absolute	,143
	Positive	,143
	Negative	-,129
Kolmogorov-Smirnov Z		,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		,613

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,613. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogolov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik *normal probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.8
Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdistribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

- **Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai

koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Dengan bantuan *software SPSS 14* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NIM	,966	1,036
	LDR	,966	1,036

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 yaitu 1,036, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%,

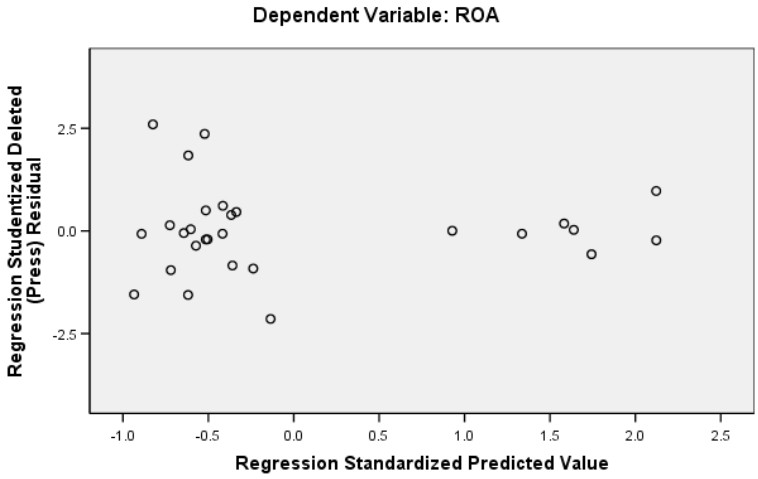
mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Dengan bantuan *software SPSS 14* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			NIM	LDR	ABS_RES
Spearman's rho	NIM	Correlation Coefficient	1.000	.332	-.284
		Sig. (2-tailed)	.	.085	.143
		N	28	28	28
	LDR	Correlation Coefficient	.332	1.000	-.661**
		Sig. (2-tailed)	.085	.	.000
		N	28	28	28
	ABS_RES	Correlation Coefficient	-.284	-.661**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.143	.000	.
		N	28	28	28

Berdasarkan output dari tabel di atas dapat dilihat bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 4.9
Grafik Heteroskedastisitas

Pada hasil pengujian diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah sumbu Y dan tidak terjadi pola tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

  Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh *error* dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882[a]	,777	,759	,67738	1,694

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,694, sementara dari tabel D-W untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 28 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,2553 dan batas atasnya (d_U) = 1,5596. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,694) berada diantara dU (1.5596) < DW (1.694) < 4 – dU (2.4404), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.2.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen, yaitu *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* terhadap variabel dependen *yaitu Return On Assets (ROA)*.

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan bantuan software SPSS 14 juga dengan perhitungan manual untuk menguji keakuratannya. Berikut ini adalah tahap-tahap perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel lengkap degan perhitungannya agar mudah dipahami.

Tabel 4.8
Perhitungan Regresi Linier Berganda

Tahun	No	NIM (x1)	LDR (x2)	ROA (y)	x1y	x2y	x1x2	x1^2	x2^2	y^2
2004	1	12,160	75,690	5,770	70,163	436,731	920,390	147,866	5728,976	33,293
	2	5,590	55,120	2,410	13,472	132,839	308,121	31,248	3038,214	5,808
	3	5,320	67,900	1,830	9,736	124,257	361,228	28,302	4610,410	3,349
	4	4,400	53,700	3,100	13,640	166,470	236,280	19,360	2883,690	9,610
2005	5	12,180	77,830	5,040	61,387	392,263	947,969	148,352	6057,509	25,402
	6	5,600	54,240	1,610	9,016	87,326	303,744	31,360	2941,978	2,592
	7	5,270	78,930	1,660	8,748	131,024	415,961	27,773	6229,945	2,756
	8	4,100	51,700	0,500	2,050	25,850	211,970	16,810	2672,890	0,250
2006	9	11,160	72,530	4,360	48,658	316,231	809,435	124,546	5260,601	19,010
	10	5,190	49,980	1,850	9,602	92,463	259,396	26,936	2498,000	3,423
	11	5,130	83,750	1,780	9,131	149,075	429,638	26,317	7014,063	3,168
	12	4,700	57,200	1,100	5,170	62,920	268,840	22,090	3271,840	1,210
2007	13	10,860	68,800	4,610	50,065	317,168	747,168	117,940	4733,440	21,252
	14	4,990	60,640	0,850	4,242	51,544	302,594	24,900	3677,210	0,723
	15	5,310	92,380	1,890	10,036	174,598	490,538	28,196	8534,064	3,572
	16	5,200	54,300	2,300	11,960	124,890	282,360	27,040	2948,490	5,290
2008	17	10,180	79,930	4,180	42,552	334,107	813,687	103,632	6388,805	17,472
	18	6,300	68,600	1,100	6,930	75,460	432,180	39,690	4705,960	1,210
	19	5,080	101,830	1,800	9,144	183,294	517,296	25,806	10369,349	3,240
	20	5,500	59,200	2,500	13,750	148,000	325,600	30,250	3504,640	6,250
2009	21	9,140	80,880	3,730	34,092	301,682	739,243	83,540	6541,574	13,913
	22	6,000	64,100	1,700	10,200	108,970	384,600	36,000	4108,810	2,890
	23	4,650	101,290	1,470	6,836	148,896	470,999	21,623	10259,664	2,161
	24	5,000	61,400	3,000	15,000	184,200	307,000	25,000	3769,960	9,000
2010	25	10,770	75,150	4,640	49,973	348,696	809,366	115,993	5647,523	21,530
	26	5,800	70,200	2,500	14,500	175,500	407,160	33,640	4928,040	6,250
	27	5,930	108,420	2,050	12,157	222,261	642,931	35,165	11754,896	4,203
	28	5,300	67,600	3,400	18,020	229,840	358,280	28,090	4569,760	11,560
Σ	**28**	**186,810**	**1993,290**	**72,730**	**570,228**	**5246,557**	**13503,973**	**1427,465**	**148650,301**	**240,385**

Dari tabel di atas dapat diketahui:

$\sum X1 = 186{,}81$

$\sum X2 = 1.993{,}29$

$\sum Y = 72{,}73$

$\sum X1Y = 570{,}23$

$\sum X1Y = 5.246{,}56$

$\sum X1X2 = 13.503{,}97$

$\sum X1^2 = 1.427{,}46$

$\sum X2^2 = 148.650{,}30$

$\sum Y^2 = 240{,}38$

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut:

$$Y = \propto + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \sum y &= na + b_1 \sum X_1 + b_2 \sum X_2 \\ \sum X_1 y &= a \sum X_1 + b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 \\ \sum X_2 y &= a \sum X_2 + b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 \end{aligned}$$

Rumus disubstitusi ke dalam Bentuk Angka

72,730	=	28,000	a +	186,810	b1 +	1993,290	b2			1
570,228	=	186,810	a +	1427,465	b1 +	13503,973	b2	-		2
5246,557	=	1993,290	a +	13503,973	b1 +	148650,301	b2			3

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 186,810 & Persamaan (2) dikalikan 28

13586,691	=	5230,680	a +	34897,976	b1 +	372366,505	b2			
15966,384	=	5230,680	a +	39969,006	b1 +	378111,250	b2	-		
-2379,693	=	0,000	a +	-5071,030	b1 +	-5744,745	b2			4

Selanjutnya Persamaan (1) dikalikan 1993,290 & Persamaan (3) dikalikan 28

144971,982	=	55812,120	a +	372366,505	b1 +	3973205,024	b2

146903,596	=	55812,120	a +	378111,250	b1 +	4162208,425	b2	-	
-1931,614	=	0,000	a +	-5744,745	b1 +	-189003,401	b2		5

Persamaan (4) dikalikan -5744,745 dan persamaan (5) dikalikan -5071,030

13670727,026	=	0,000	a +	29131772,142	b1 +	33002091,668	b2	
9795273,871	=	0,000	a +	29131772,142	b1 +	958441898,180	b2	-
3875453,155	=	0,000	a +	0,000	b1 +	-925439806,512	b2	

3875453,155	=	-925439806,512	b2	
b2	=	3875453,155	:	-925439806,512
b2	=	-0,004		

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4)

-2379,693	=	-5071,030	b1 +	-5744,745	x	-0,004
-2379,693	=	-5071,030	b1 +	24,057		
-2403,750	=	-5071,030	b1			
b1	=	0,474				

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

72,730	=	28,000	a +	186,810	x	0,474	+	1993,290	x	-0,004
72,730	=	28,000	a +	88,55095067			+	-8,347276577		
72,730	=	28,000	a +	80,20367409						
-7,474	=	28,000	a +							
-0,266916932	=	a								

Untuk melihat pengaruh pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010, maka digunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_1 X_2$$

Dimana :

Y	=	ROA
α	=	Konstanta
$\beta_{1...}\beta_n$	=	Koefisien Regresi
X_1	=	NIM
X_2	=	LDR

Hasil pengolahan *software SPSS 14* untuk analisis regresi berganda disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,267	,644		-,415	,682
	NIM	,474	,051	,889	9,254	,000
	LDR	-,004	,008	-,048	-,499	,622

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -0.267 + 0.474\ X_1 - 0{,}004\ X_2$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar -0.267. Artinya, jika variabel ROA (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya (NIM dan LDR bernilai nol), maka besarnya rata-rata ROA akan bernilai -0.267.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan ROA. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara NIM (X) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.474 mengandung arti

untuk setiap kenaikan NIM (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan bertambahnya/meningkatnya ROA (Y) sebesar 0.474.

Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara LDR (X_2) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar -0.004 mengandung arti untuk setiap pertambahan / kenaikan LDR (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya / berkurangnya ROA (Y) sebesar 0.004.

4.2.2.4 Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan masing-masing variabel independen (*Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio*). Melalui korelasi parsial akan dicari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *Return On Assets* ketika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Berikut perhitungan secara korelasi parsialyaitu sebagai berikut:

1. Korelasi *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets* apabila *Loan to Deposit Ratio* konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r x_1 y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^{\,2} - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_1Y = \frac{n\sum X_1 Y - \sum X_1 \times \sum Y}{\sqrt{[(n\sum X_1^{\,2} - (\sum X_1)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_1Y = \frac{2379{,}6927}{2703{,}323143}$$

$$rX_1Y = 0{,}880284218$$

2. Korelasi *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Assets* apabila *Net Interest Margin* konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \times \sum Y}{\sqrt{[(n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{1931{,}6143}{16503{,}82791}$$

$$rX_2Y = 0{,}117040381$$

3. Korelasi *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* apabila *Return On Assets* konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{n(\sum X_1X_2 - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum X_1X_2 - (\sum X_1)^2][n\sum X_2{}^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_1X_2 = \frac{n\sum X_1X_2 - \sum X_1 \times \sum X_2}{\sqrt{[(n\sum X_1{}^2 - (\sum X_1)^2 \times (n\sum X_2{}^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

$$rX_1X_2 = \frac{5744{,}7447}{30958{,}7128}$$

$$rX_1X_2 = 0{,}185561484$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS14 for windows* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil perhitungan korelasi antar variabel

Correlations

		ROA	NIM	LDR
ROA	Pearson Correlation	1	,880**	,117
	Sig. (2-tailed)		,000	,553
	N	28	28	28
NIM	Pearson Correlation	,880**	1	,186
	Sig. (2-tailed)	,000		,344
	N	28	28	28
LDR	Pearson Correlation	,117	,186	1
	Sig. (2-tailed)	,553	,344	
	N	28	28	28

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah koefisien kolerasi antara *Net Interest Margin, Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets*, maka dapat menghitung korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Korelasi *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets*

Korelasi *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets* apabila *Loan to Deposit Ratio* konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_1^{\,2} - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{n\sum X1Y - \sum X1 \times \sum Y}{\sqrt{[(n\sum X_1^{\,2} - (\sum X_1)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{X_1 Y} = \frac{2379{,}6927}{2703{,}323143}$$

$$r_{X_1 Y} = 0{,}880284218$$

Perhitungan koefisien korelasi antara *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets* diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS14 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi Parsial *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets*

Correlations

Control Variables			NIM	ROA
LDR	NIM	Correlation	1,000	,880
		Significance (2-tailed)	.	,000
		df	0	25
	ROA	Correlation	,880	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		df	25	0

Hubungan antara *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets* ketika *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,880 dengan arah positif. Artinya hubungan *Net Interest Margin* dengan *Return On Assets* sangat kuat ketika *Loan to Deposit Ratio* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *Net Interest Margin* meningkat, sementara *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah maka akan meningkatkan *Return On Assets.* Kemudian besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets* ketika *Loan to Deposit Ratio* perusahaan tetap adalah $(0,880)^2 \times 100\% = 77,44\%$. Dan faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu laba sebelum pajak dan total aset.

Besar pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Return On Assets* ketika *Loan to Deposit Ratio* perusahaan tetap juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

$$KD = (0,880)^2 \times 100\%$$

$$KD = 77,44\%.$$

b. Korelasi *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Assets*

Korelasi *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Assets* apabila *Net Interest Margin* konstan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X_2^{\,2} - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{n\sum X_2Y - \sum X_2 \times \sum Y}{\sqrt{[(n\sum X_2^{\,2} - (\sum X_2)^2 \times (n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$rX_2Y = \frac{1931{,}6143}{16503{,}82791}$$

$$rX_2Y = 0{,}117040381$$

Perhitungan koefisien korelasi antara *Loan to Deposit Ratio dengan Return On Assets* diatas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS14 for windows* yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial *Loan to Deposit Ratio dengan Return On Assets*

Correlations

Control Variables			LDR	ROA
NIM	LDR	Correlation	1,000	-,099
		Significance (2-tailed)	.	,622
		df	0	25
	ROA	Correlation	-,099	1,000
		Significance (2-tailed)	,622	.
		df	25	0

Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Assets* ketika *Net Interest Margin* tidak berubah adalah sebesar -0,099 dengan arah negatif. Artinya hubungan *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Assets* sangat kuat ketika *Net Interest Margin* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan

bahwa ketika *Loan to Deposit Ratio* meningkat, sementara *Net Interest Margin* tidak berubah maka akan menurunkan *Return On Assets.* Kemudian besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* ketika *Net Interest Margin* perusahaan tetap adalah $(-0{,}099)^2 \times 100\% = 0{,}98\%$. Dan faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets* yaitu laba sebelum pajak dan total aset.

Besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Assets* ketika *Net Interest Margin* perusahaan tetap juga dapat dihitung dengan perhitungan:

$$Kd = (r)^2 \text{ x } 100\ \%$$

$$KD = (-0{,}090)^2 \times 100\%$$

$$KD = 0{,}98\%.$$

4.2.2.5 Koefisien Korelasi Berganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukan kekuatan hubungan antar kedua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel *Return On Assets*. Hubungan korelasi secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,882[a]	,777	,759	,67738	1,694

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data pada tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,882 yang berada antara 0,80 - 1,00, artinya *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Return On Assets*.

4.2.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,777 atau 77,7%, artinya pengaruh *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan terhadap *Return On Assets* sebesar 77,7%, sedangkan sisanya yaitu 22,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 4.14
Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882[a]	.777	.759	.67738

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM

Berdasarkan hasil output *software SPSS* di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.882. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat/tinggi antara *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010. Koefisien determinasi sebesar 77.7% menunjukkan bahwa kontribusi *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA*) sebesar 77.7% sedangkan sisanya sebesar 22.3% merupakan kontribusi variabel lain selain *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)*, seperti beberapa jenis rasio keuangan lainnya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL),* Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional *(BOPO), Return On Equity (ROE),* dll.

Koefisien determinasi juga dapat dihitung dengan menggunakan cara :

$$R^2YX_1X_2 = \frac{b1 \sum x_1y + b2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$R^2YX_1X_2 = \frac{b1(n \sum X_1Y - \sum X_1 \sum Y) + b2 (n \sum X_2Y - \sum X_2 \sum Y)}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2YX_1X_2 = \frac{1119,923693}{1441,1187}$$

$R^2YX_1X_2 = 0,777121061$

$RYX_1X_2 = 0,881544702$

4.2.2.7 Pengujian Hipotesis

- **Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara Simultan**

Selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* maka dilakukan pengujian hipotesis secara simultan yang dapat dilihat dari tabel ANOVA hasil pengolahan SPSS.14. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan dari *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;25. Pada tabel F untuk df_1= 2, df_2=25, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,385.

c. Mencari nilai F_{hitung}

NilaiF_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual, sebagai berikut:

$$\text{Fhitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$\text{Fhitung} = \frac{19,42802653}{0,445757878}$$

$$\text{Fhitung} = 43,58425841$$

Dengan bantuan software SPSS versi.14, diperoleh output untuk mendapatkan nilai dari F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4.15
Anova Untuk Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39,997	2	19,999	43,584	,000[a]
	Residual	11,471	25	,459		
	Total	51,469	27			

a. Predictors: (Constant), LDR, NIM

b. Dependent Variable: ROA

Pada tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 43,584.

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

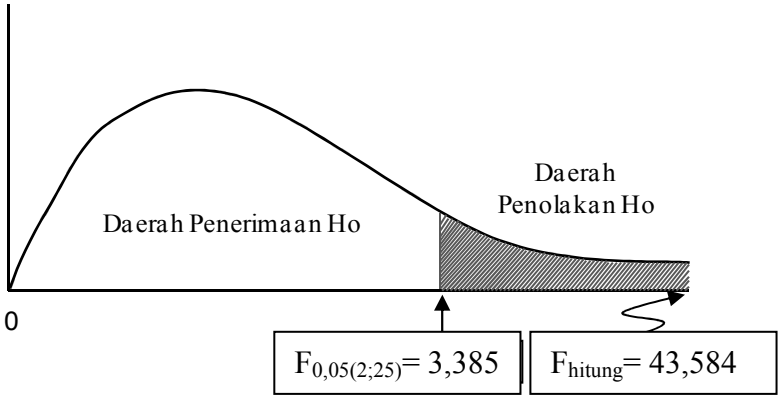
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (43,584 > 3,385), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho sehingga Ha dapat diterima. Artinya kedua variabel bebas, yang terdiri dari *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA).* Selain itu peneliti juga melakukan pengujian dengan cara melihat tingkat signifikansi yang dapat dilihat pada tabel 4.14.

Dari tabel ANOVA diatas dapat dilihat nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak sehingga disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMNdi Indonesia tahun 2004-2010.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.10
Daerah Penolakan H_0 Pada Pengujian Secara Bersama-sama

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.9 diatas dapat dilihat bahwa Ho ditolak, karena F_{hitung} sebesar 43,584 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA).*

- **Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* secara Parsial**

Pengujian secara parsial dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,060 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 25 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,267	,644		-,415	,682
	NIM	,474	,051	,889	9,254	,000
	LDR	-,004	,008	-,048	-,499	,622

a. Dependent Variable: ROA

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.15 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

❖ **Pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* secara Parsial terhadap *Return On Assets (ROA)***

Untuk menguji pengaruh *Net Interest Margin (NIM)* terhadap *Return On Assets (ROA)* maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010

$H_a : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikan dari *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5% dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 28-2-1=25, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,060.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Nilait$_{hitung}$dapat di cari dengan menggunakan persamaandan perhitungan manual, sebagai berikut:

$$\text{thitung } X_1 = \frac{rYX_1.X_2 \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(rYX_1.X_2)^2]}}$$

$$\text{thitung } X_1 = \frac{4{,}398936126}{0{,}475367688}$$

$$\text{thitung } X_1 = 9{,}253755018$$

Dengan bantuan *software* SPSS.14, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Net Interest Margin (NIM)* sebesar 9,254

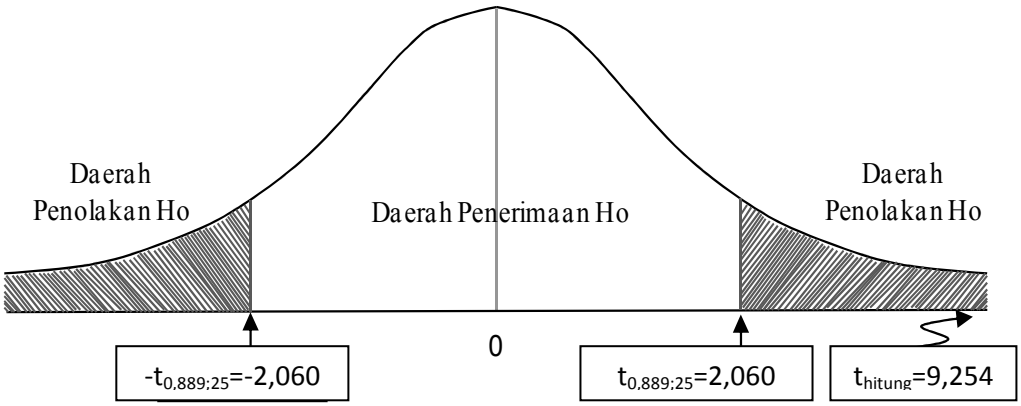
d. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,254 > 2,060), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut:



Gambar 4.11
Hasil Uji t *Net Interest Margin (NIM)* secara Parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.10 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 9,254 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

❖ **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara Parsial terhadap *Return On Assets (ROA)***

Untuk menguji pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial terhadap *Return On Assets (ROA*) pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Ha2 : $\beta_2 \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan dari *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial terhadap *Return On*

Assets (ROA) pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 28-2-1= 25, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar 2,060.

c. Mencari nilai t_{hitung}

Nilait$_{hitung}$dapat di cari dengan menggunakan persamaan dan perhitungan manual, sebagai berikut:

$$\text{thitung } X_2 = \frac{rYX_2.X_1 \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(rYX_2.X_1)^2]}}$$

$$\text{thitung } X_2 = \frac{-0{,}496630048}{0{,}995054945}$$

$$\text{thitung } X_2 = -0{,}499098115$$

Dengan bantuan software SPSS.14, seperti terlihat pada tabel 4.13 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar -0,499.

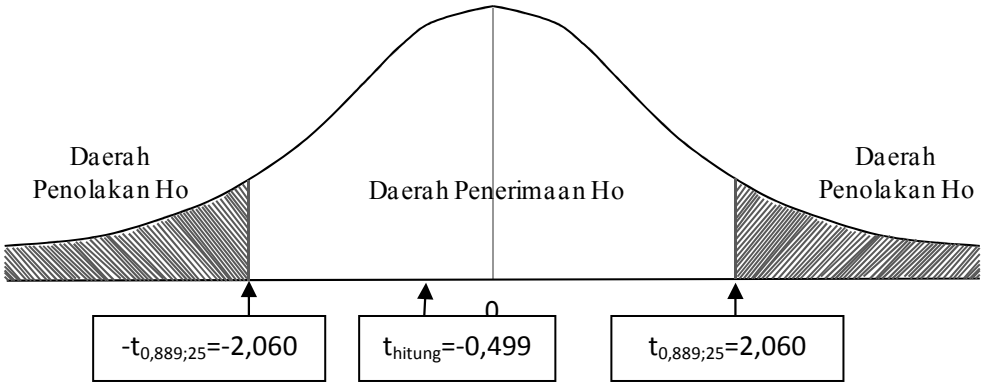
d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,060 < -0,499 < 2,060), sehingga Ho diterima dan Ha ditolak yang berarti variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.12
Hasil Uji t *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara Parsial terhadap *Return On Assets (ROA)*

e. Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan gambar 4.8 diatas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar -0,499 berada pada daerah penolakan Ho, yang berarti bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA).*

Kesimpulan yang dapat diambil secara keseluruhan bahwa secara simultan *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* dilihat dari hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (43,584 > 3,385), dengan tingkat kekeliruan 5%. Dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.882 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat / tinggi antara *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA)* pada Bank BUMN di Indonesia tahun 2004-2010 dengan koefisien determinasi

sebesar 77.7% menunjukkan bahwa kontribusi *Net Interest Margin (NIM)* dan *Loan To deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assets (ROA*) sebesar 77.7%.

Untuk variabel *Net Interest Margin (NIM)* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* dilihat dari hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,254 > 2,060), Dengan besar koefisien determinasi $(0,880)^2 \times 100\% = 77,44\%$. Koefisien regresi *Net Interest Margin* sebesar 0.474 dan bernilai positif serta bersifat searah, yang mengandung arti untuk setiap bertambahnya *Net Interest Margin* sebesar satu satuan akan menyebabkan bertambahnya *Return On Assets* sebesar 0.474.

Sedangkan untuk variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* dilihat dari hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,060 < -0,499 < 2,060). Dengan besar koefisien determinasi $(-0,090)^2 \times 100\% = 0,98\%$. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar -0.004 dan bernilai negatif serta bersifat tidak searah, yang mengandung arti untuk setiap bertambahnya *Loan to Deposit Ratio* sebesar satu satuan akan menyebabkan berkurangnya *Return On Assets* sebesar 0.004.